

# DIKTAT

# EKONOMI MAKRO ISLAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Mutmainnah, S.E., M.E.**

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## LEMBAR PENGESAHAN

Diktat Mata Kuliah Ekonomi Makro Islam:

Nama : Mutmainnah, S.E., M.E.  
NIP : 199506302022032004  
NIDN : 2030069501

Dan digunakan untuk kalangan sendiri sebagai bahan ajar pada:

Mata Kuliah : Ekonomi Makro Islam  
Semester : IV  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Disahkan pada tanggal: 15 Januari 2024

Mengesahkan:

Wakil Dekan I Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Nurul Yudyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.

NIP. 197509052005012003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Diktat dengan judul Ekonomi Makro Islam. Diktat ini penulis susun untuk menambah khazanah Ilmu Ekonomi Islam, khususnya Ekonomi Makro Islam. Kajian terhadap ekonomi harus senantiasa dilakukan mengingat begitu banyaknya dinamika dalam perekonomian khususnya aspek Ekonomi Islam.

Diktat ini diperlukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengambil mata kuliah Ekonomi Makro Islam. Diktat tentang Ekonomi Makro telah banyak ditulis, namun diktat yang mengkaji aspek Ekonomi Makro dalam aspek Islam masih kurang. Mudah-mudahan diktat ini bisa menambah khazanah dalam bingkai Islam.

Dengan telah selesainya penyusunan diktat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Keluarga dan rekan dosen yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada para pengajar di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk selalu membuat karya Ilmiah sebagai salah satu tugas pengajar. Semoga diktat ini bermanfaat bagi semua pihak. Kritik saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan diktat ini.

Jember, Januari 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TINJAUAN MATA KULIAH

Mata kuliah Ekonomi Makro Islam ini diperuntukkan bagi mahasiswa semua program studi di lingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Mata kuliah ini merupakan komponen kompetensi pendukung yang dirancang untuk memberi bekal kepada mahasiswa dalam memahami konsep tentang kajian Keislaman yang berkaitan dengan kajian Ekonomi Islam. Mata kuliah ini mengkaji masalah perekonomian suatu negara secara agregatif. Mahasiswa diharapkan mampu menguasai konsep dasar, teknik, metode dan asumsi, serta dapat menjelaskan realitas ekonomi terkait dengan Ekonomi Makro Islam, yaitu Ketepatan menjelaskan konsep dasar Ekonomi Makro Islam, indikator, fungsi tabungan dan investasi, nilai tukar dan Isu Kontemporer Ekonomi Makro Islam. Matakuliah ini diajarkan dengan kombinasi antara tatap muka, diskusi, studi literatur dan latihan atau simulasi kasus. Setelah mengikuti mata kuliah ini, Ketepatan menjelaskan konsep dasar Ekonomi Makro Islam dan analisis perekonomian secara agregat dalam kajian Islam. Pemahaman kajian Ekonomi Islam kepada mahasiswa dapat memberikan kontribusi akan pentingnya Kajian Ekonomi Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **CPL PRODI**

- CPL-1 : Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius dalam kehidupan perseorangan, masyarakat dan bangsa
- CPL-13 (P15) : Menguasai konsep dan teori kebijakan fiskal dan moneter dalam lingkup nasional dan internasional.
- CP-30(KK8) : Mampu menyusun desain dan studi kelayakan pengembangan industri dan investasi berdasarkan ekonomi syari'ah dalam skala mikro dan makro

## **CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH**

- CPMK1 : Mampu menganalisis, mensintesa, mendiagnosa berbagai masalah perekonomian yang berkembang berpijak pada kajian-kajian ekonomi Makro Islam
- CPMK2 : Mengetahui dasar Ekonomi Makro Islam, indikator, fungsi konsumsi, tabungan dan investasi, uang, IS-LM, Zakat dan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar dan Isu kontemporer Ekonomi Makro Islam

## **SUB CPMK**

- Sub-CPMK1 : Mahasiswa mampu menjelaskan dasar dan indikator Ekonomi Makro Islam
- Sub-CPMK2 : Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi konsumsi, tabungan dan investasi
- Sub-CPMK3 : Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi uang dan IS-LM.
- Sub-CPMK4 : Mahasiswa mampu menjelaskan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal
- Sub-CPMK5 : Mahasiswa mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan nilai tukar

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>TINJAUAN MATA KULIAH</b> .....	iv
<b>CPL PRODI</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I KONSEP EKONOMI ISLAM</b> .....	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Pengertian Ekonomi Islam.....	1
C. Sejarah Singkat Ekonomi Makro Islam .....	2
D. Perbedaan Ekonomi Mikro Islam dan Makro Islam .....	3
E. Latihan Soal .....	3
<b>BAB II RUANG LINGKUP EKONOMI MAKRO ISLAM</b> .....	4
A. Tujuan Pembelajaran.....	4
B. Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam.....	4
C. Indikator Ekonomi Makro Islam.....	5
D. Latihan Soal .....	9
<b>BAB III FUNGSI KONSUMSI, TABUNGAN, INVESTASI MAKRO ISLAM</b> .....	10
A. Tujuan Pembelajaran.....	10
B. Fungsi Konsumsi Ekonomi Makro Islam .....	10
C. Fungsi Tabungan Ekonomi Makro Islam.....	15
D. Fungsi Investasi Ekonomi Makro Islam .....	16
E. Latihan Soal .....	18
<b>BAB IV FUNGSI UANG DALAM ISLAM</b> .....	19
A. Tujuan Pembelajaran.....	19
B. Fungsi Uang dalam Perspektif Islam .....	19
C. Pandangan Tokoh Islam tentang Fungsi Uang.....	22
D. Latihan Soal .....	25
<b>BAB V KESEIMBANGAN PASAR BARANG DAN PASAR UANG</b> .....	26
A. Tujuan Pembelajaran.....	26
B. Keseimbangan Pasar Barang.....	26
C. Keseimbangan Pasar Uang.....	28
D. Kurva IS-LM dalam Ekonomi Konvensional .....	31
E. Keseimbangan Jangka Pendek: Kurva IS-LM .....	34
F. Latihan Soal .....	34
<b>BAB VI ZAKAT DAN KEBIJAKAN FISKAL</b> .....	35
A. Tujuan Pembelajaran.....	35

B.	Fungsi dan Tujuan Zakat.....	35
C.	Pengertian dan Konsep Kebijakan Fiskal .....	36
D.	Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam .....	38
E.	Latihan Soal .....	40
<b>BAB VII KEBIJAKAN MONETER.....</b>		<b>41</b>
A.	Tujuan Pembelajaran.....	41
B.	Pengertian Kebijakan Moneter.....	41
C.	Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam .....	42
D.	Latihan Soal .....	44
<b>BAB VIII PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM ISLAM.....</b>		<b>45</b>
A.	Tujuan Pembelajaran.....	45
B.	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Islam.....	45
C.	Kekhasan Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Islam.....	47
D.	Latihan Soal .....	48
<b>BAB IX INFLASI DAN PENGANGGURAN DALAM ISLAM .....</b>		<b>49</b>
A.	Tujuan Pembelajaran.....	49
B.	Pengertian Inflasi dalam Islam.....	49
C.	Kebijakan Ekonomi Islam terkait Inflasi .....	51
D.	Pengertian Pengangguran.....	52
E.	Pengangguran Menurut Pandangan Agama Islam .....	53
F.	Latihan Soal .....	54
<b>BAB X PEREKONOMIAN TERBUKA DALAM EKONOMI ISLAM .....</b>		<b>55</b>
A.	Tujuan Pembelajaran.....	55
B.	Pengertian Perekonomian Terbuka .....	55
C.	Siklus Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka.....	56
D.	Perekonomian Terbuka: Ekspor Impor .....	58
E.	Latihan Soal .....	59
<b>BAB XI NILAI TUKAR DALAM EKONOMI ISLAM.....</b>		<b>60</b>
A.	Tujuan Pembelajaran.....	60
B.	Ruang Lingkup Nilai Tukar Islam .....	60
C.	Penawaran Uang dan Nilai Tukar Jangka Pendek .....	62
D.	Fluktuasi Nilai Tukar Uang dalam Islam .....	63
E.	Latihan Soal .....	64
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>		<b>65</b>

# BAB I

## KONSEP EKONOMI ISLAM

### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan Ekonomi Islam, Sejarah Ekonomi Makro Islam dan Perbedaan Makro Islam dan Mikro Islam	1. Pengertian Ekonomi Islam 2. Sejarah Ekonomi Makro Islam 3. Perbedaan Makro Islam dan Mikro Islam	4x45 Menit

### B. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Negara Yunani dalam bahasa *Greek* yaitu *Oikos Nomos*, yang berarti tata laksana rumah tangga. Sesudah melalui masa yang sangat panjang, barulah ilmu ekonomi mendapatkan bentuk serta takrif (definisi) yang mantap seperti sekarang ini. Masalah utama dari setiap persoalan ekonomi adalah *problem of choice* (masalah pemilihan) di antara pelbagai alternatif penggunaan sesuatu barang.

Definisi ilmu ekonomi dalam kamus ekonomi adalah kajian tentang produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan di dalam masyarakat dunia.<sup>1</sup> Definisi lain ilmu ekonomi sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.<sup>2</sup>

Ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Akram Kan mendefinisikan Ilmu Ekonomi Islam adalah kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerjasama dan partisipasi. Umer Chapra mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada

<sup>1</sup> M. Darmawan Rahardja, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Jakarta: LSAF, 1999), 5-6.

<sup>2</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), 7.



Sumber pendapatan negara pada masa Rasulullah seperti Kharaj atau sejenis pajak bumi atau tanah yang juga dibebankan kepada kaum non-muslim pada saat itu, harta rampasan perang yang juga merupakan salah satu pendapatan negara.<sup>6</sup>

Beberapa kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah itulah yang menjadi bakal dari sistem ekonomi Makro Islam, diantaranya kebijakan tentang pendapatan negara, kebijakan belanja pemerintah (fiskal), kebijakan pasar (inflasi) dan konsep tentang penurunan nilai mata uang (inflasi).

#### D. Perbedaan Ekonomi Mikro Islam dan Makro Islam

Analisis kajian ekonomi Mikro Islam umumnya meliputi bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian seperti bagian tenaga kerja, tanah dan modal. Analisis kajian ekonomi Makro Islam meliputi bagian-bagian besar dari keseluruhan kegiatan perekonomian seperti belanja Negara, Pajak dan Pendapatan Nasional yang menitik beratkan pada analisa mengenai masalah pengambilan keputusan.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Ekonomi Mikro dan Makro**

Aspek	Mikro Islam	Makro Islam
Unit Analisis	Individu (Industri rumah tangga)	Agregat
Periode Analisis	Jangka Pendek	Jangka Panjang
Pusat Perhatian	tanah, tenaga kerja, modal, dan memakai asumsi ceteris paribus	Inflasi, Kesempatan kerja, produk nasional dan tingkat harga umum
Pelaku	Rumah Tangga, pemilik faktor produksi	Pemerintah, Bank, importir dan eksportir

#### E. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Ekonomi Islam?
2. Jelaskan sejarah singkat Ekonomi Makro Islam?
3. Jelaskan perbedaan ekonomi Makro Islam dan Mikro Islam?

<sup>6</sup> *Ibid*, 39.

## BAB II

### RUANG LINGKUP EKONOMI MAKRO ISLAM

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan konsep Ekonomi Makro Islam dan Indikator Ekonomi Makro Islam	1. Pengertian Ekonomi Makro Islam 2. Indikator Ekonomi Makro Islam	4x45 Menit

#### B. Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam

Ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam membahas perspektif Ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu: ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syariat Islam.

Sebelum kita mengkaji lebih jauh tentang hakikat ekonomi Islam, maka ada baiknya diberikan beberapa pengertian tentang ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam.

##### 1. M. Akram Khan

*Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation.* Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi makro Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.

##### 2. Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.* Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi makro Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

##### 3. M. Umar Chapra

*Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps*

*realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomics and ecological imbalances.* Jadi, menurut Chapra ekonomi makro Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro sesuai dengan ajaran Islam.

### C. Indikator Ekonomi Makro Islam

Indikator-indikator Ekonomi Makro Islam sangat berperan dalam menstabilkan perekonomian. Indikator Ekonomi Makro Islam dapat menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat perekonomian di suatu negara. Terdapat beberapa indikator dalam ekonomi makro Islam:

#### 1. Produk Domestik Bruto

*Gross Domestic Product (GDP)* adalah penjualan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan negeri maupun perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut pada suatu waktu/periode tertentu.<sup>7</sup> GDP pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. Sebagai produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara. PDB merupakan salah satu ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya Edisi 2*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 93.

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 17.

## 2. Indeks Harga Konsumen

Penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang atau jasa yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat setempat.<sup>9</sup> Indeks harga sangat diperlukan dalam kegiatan ekonomi, sebab kenaikan dan penurunan harga merupakan informasi penting untuk mengetahui perkembangan ekonomi. Angka indeks atau biasa disebut indeks (yang selalu dinyatakan dalam persen) merupakan suatu ukuran statistik yang menunjukkan perubahan atau perkembangan keadaan (kegiatan atau peristiwa) yang sama jenisnya yang berhubungan satu dengan lainnya dalam dua waktu yang berbeda. Singkatnya, angka indeks merupakan suatu ukuran untuk membandingkan dua keadaan yang sama jenisnya dalam dua waktu yang berbeda. IHK juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat analisis sederhana tentang sekilas perkembangan ekonomi di suatu daerah pada periode tertentu.<sup>10</sup> Laju IHK adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa (permintaan agregat) dalam perekonomian, beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab laju inflasi yang bersifat permanen adalah interaksi antara ekspektasi masyarakat terhadap inflasi.

## 3. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri maupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.<sup>11</sup> Tenaga Kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan

---

<sup>9</sup> M. S. Frits Fahridws Damanik, S., & S.Magdalena Sinaga. M. S. Frits Fahridws Damanik, S., & S.Magdalena Sinaga. *Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan dengan Menggunakan Metode Backpropagation*, Jurnal & Penelitian Teknik Informatika Volume 2 Nomor 2, Oktober 2017.

<sup>10</sup> Juniaryono, P, *Analisis Faktor Indeks Harga Konsumen pada Sub Kelompok Pengeluaran yang Mempengaruhi Laju Inflasi Kabupaten Pati dengan Menggunakan Software SPSS 20*. Mathematics Journal (2013).

<sup>11</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 4.

kerja dan bukan angkatan kerja, atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Angkatan kerja (*labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha terlibat, dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.<sup>12</sup> Tenaga kerja yang tidak bekerja dikatakan pengangguran. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.

#### 4. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran (*balance of payment*) suatu negara adalah catatan yang sistematis tentang transaksi internasional antara penduduk negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu dan neraca pembayaran ini selalu dijaga kestabilannya oleh setiap negara, dimana aliran uang keluar akibat impor barang dan jasa harus sama dengan aliran uang masuk akibat ekspor barang dan jasa. Secara umum transaksi ekonomi yang masuk dalam neraca pembayaran dapat dibagi dua kelompok: (1) barang (*good*), jasa (*service*), pendapatan (*income*) dan transfer berjalan (*current transfer*) dan (2) modal/finansial (*capital/financial*). Kedua faktor tersebut merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi dan berfluktuasinya neraca pembayaran suatu negara. Transaksi dalam kelompok (1) merupakan bagian dari transaksi berjalan (*current account*), sedangkan transaksi dalam kelompok (2) merupakan bagian dari transaksi modal dan finansial (*capital and financial account*).<sup>13</sup>

#### 5. Kebijakan Fiskal dan Moneter

Kebijakan yang akan dilaksanakan adalah dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah, langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam

---

<sup>12</sup>Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan cetakan Kelima*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 60.

<sup>13</sup>Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 65.

mengurangi pengurangan dalam perekonomian. Maka untuk menerangkan tentang efek dari kebijakan fiskal dalam mengatasi inflasi perlu dibedakan dalam dua keadaan yaitu pertama keadaan dimana inflasi berlaku tanpa kontrol pemerintah, kedua inflasi yang diatasi melalui kebijakan fiskal.

Kebijakan Moneter yaitu peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Kebijakan moneter berbeda dengan kebijakan fiskal, yang dilaksanakan melalui pembelanjaan pemerintah dan pajak. Untuk penerapan kebijakan moneter berdasarkan pada hipotesis *market interest rate*. Maka kebijakan yang diambil adalah mengubah dari *output riil* dan kesempatan kerja kepada pencapaian stabilitas harga-harga.

## 6. Penjualan Eceran

Bisnis ritel atau perdagangan eceran dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran, kepemilikan, operasional, dan sebagainya. Sedangkan saluran pemasaran dapat dibagi dalam beberapa tingkatan sesuai banyak sedikitnya perantara. Bisnis ritel mempunyai fungsi sebagai perantara dalam saluran pemasaran dan fungsi-fungsi dalam hal informasi, promosi, negosiasi, pemesanan, pembiayaan, pengambilan risiko kepemilikan fisik, pembayaran dan hak milik. Peran bisnis ritel dalam saluran pemasaran bagi produsen mencakup pada produk, pendanaan, iklan dan promosi, konsumen, dan pesaing. Pelaku perdagangan eceran atau perusahaan perdagangan eceran disebut pengecer atau peritel.

Bisnis ritel atau perdagangan eceran dapat diperinci dalam beberapa klasifikasi berdasarkan ukuran, kepemilikan, operasional, dan sebagainya. Klasifikasi yang relatif mudah adalah membagi bisnis ritel menjadi dua kelompok besar, yaitu perdagangan eceran besar dan perdagangan eceran kecil. Termasuk dalam ritel besar adalah *specialty store*, *department store*, *supermarket*, *discount house*, *hypermarket*, *general store* dan *chain store*. Ritel kecil terbagi menjadi perdagangan eceran berpangkalan dan perdagangan eceran tidak berpangkalan. Perdagangan eceran berpangkalan kemudian dibagi lagi menjadi berpangkalan tetap (misalnya kios, depot, warung), berpangkalan tidak tetap (misalnya pedagang kakilima, pasar sore) dan pakai alat (roda dorong, pedati, alat pikul).<sup>14</sup>

## 7. Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf

---

<sup>14</sup> Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel. Edisi I*. (Yogyakarta: Andi, 2008), 38.



**BAB III**  
**FUNGSI KONSUMSI, TABUNGAN, INVESTASI MAKRO ISLAM**

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi Konsumsi, fungsi Tabungan dan Investasi Ekonomi Makro Islam	1. Fungsi Konsumsi Ekonomi Makro Islam 2. Fungsi Tabungan Ekonomi Makro Islam 3. Fungsi Investasi Ekonomi Makro Islam	4x45 Menit

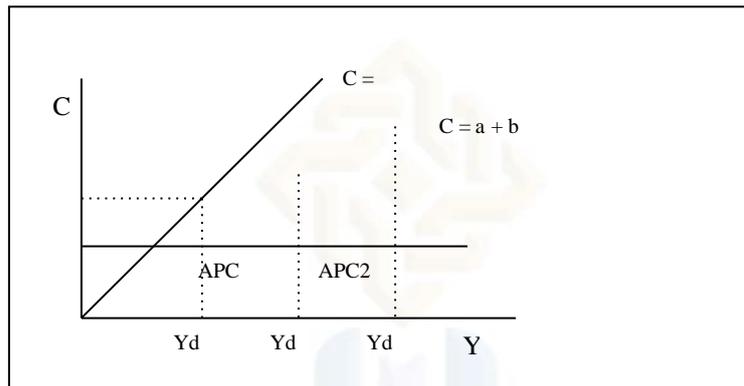
B. Fungsi Konsumsi Ekonomi Makro Islam

Fungsi konsumsi agregat adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan nasional dalam suatu perekonomian. Pada Teori konsumsi ini yang dipelajari adalah aspek perilaku masyarakat dalam mengalokasikan pendapatannya untuk tujuan konsumsi barang dan jasa.

Keynes mengemukakan beberapa hipotesisnya antara lain:

- a. Konsumsi ditentukan oleh pendapatan, yakni pendapatan siap pakai (*disposable income*) atau disingkat  $Y_d$ . Hubungan kedua variabel tersebut dalam persamaan fungsionalnya :  
 $C = f(Y_d)$
- b. Jika pendapatan naik, maka konsumsi juga naik, namun perubahan konsumsi ( $\Delta C$ ) lebih kecil daripada perubahan pendapatan ( $\Delta Y$ ).
- c. Kenaikan pendapatan nasional menyebabkan konsumsi naik, namun dalam jangka pendek APC turun.

Fungsi konsumsi Keynes dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Fungsi Konsumsi Keynes**

Gambar 3.1 memperlihatkan fungsi konsumsi Keynes, di mana kenaikan pendapatan diikuti oleh penurunan APC sehingga membuat kecemasan para ahli ekonomi lainnya karena efeknya terhadap stagnasi dalam perekonomian. Implikasi lebih lanjut dari stagnasi tentunya pemerintah harus mengimbangi dengan peningkatan  $G$ , di mana kenaikan  $G$  yang tidak didukung dengan penerimaan yang bersumber dari dalam maka akan cenderung memperbesar sumber dari luar berupa pinjaman (*debt*).

Perbedaan yang terjadi dalam fungsi konsumsi seorang muslim dengan non muslim akan berpengaruh pada fungsi lain seperti fungsi Tabungan dan Investasi. Hal ini disebabkan karena dalam fungsi konsumsi perilaku konsumen muslim dipengaruhi adanya keharusan pembayaran zakat dalam konsep pendapatan optimum serta adanya larangan pengambilan riba dalam transaksi apapun termasuk konsumsi, investasi dan tabungan.

Pendapatan yang siap dibelanjakan seorang muslim akan berbeda dengan bukan muslim, sebab terdapat zakat. Pendapatan seseorang yang telah memenuhi syarat akan dikenakan zakat sebesar 2,5%. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain:

- a) Untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian masa depan
- b) Untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan
- c) Untuk mengakumulasikan kekayaan

Demikian pula, seseorang akan mengalokasikan dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkannya pada sektor produktif. Secara sederhana, alokasi pendapatan seorang muslim akan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y-Z=C+S+I$$

Dimana:

Y : Pendapatan

Ct : Konsumsi

S : Tabungan

I : Investasi

Y : Zakat

Ajaran agama Islam sangat mendorong kegiatan menabung dan investasi. Rasulullah SAW bersabda, “*Kamu lebih baik meninggalkan anak keturunanmu kaya daripada miskin dan bergantung kepada belas kasih orang lain*” (HR. Bukhari-Muslim).

Alokasi anggaran (pendapatan) untuk konsumsi total berbanding terbalik (negatif) dengan tabungan. Semakin tinggi konsumsi berarti semakin kecil tabungan dan sebaliknya semakin besar tabungan akan mengurangi tingkat konsumsi. Untuk mencapai tingkat kepuasan yang optimal sesuai dengan tujuan masalah, maka seorang muslim akan mencari kombinasi yang tepat antara tingkat konsumsi dan tingkat tabungan.

Dampak yang dapat dianalisa dari penerapan zakat dan larangan riba pada konsumsi dan tabungan antara lain:

1. Zakat dikenakan atas total pendapatan atau harta yang menganggur (*idle capacity*) yang kurang atau tidak produktif bagi seorang *muzakki*. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai konsumsi dan penurunan nilai tabungan.
2. Pelarangan praktek riba dalam setiap transaksi ekonomi juga akan berdampak pada berkurangnya jumlah konsumsi yang dibiayai oleh bunga tapi hanya bersifat sementara karena dialihkan ke bentuk konsumsi lain.
3. Penerapan zakat bagi *mustahiq* akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari perolehan zakat, sehingga peningkatan ini akan mempengaruhi pula pada peningkatan konsumsi mereka, dan bahkan dapat dikatakan meningkatkan tabungan mereka.

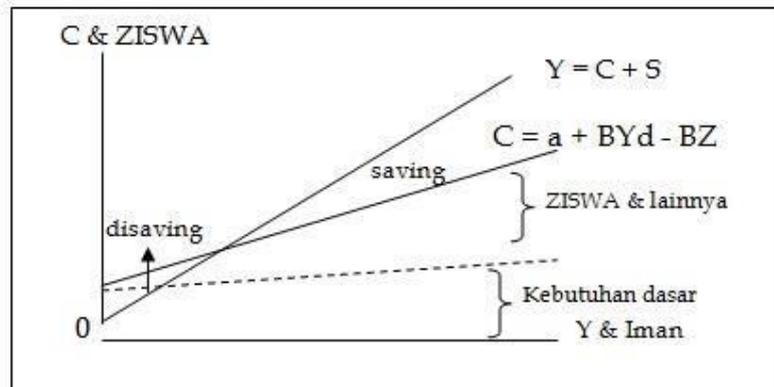
Berpijak pada asumsi bahwa harta yang digunakan untuk transaksi tabungan dianggap sebagai harta yang menganggur. Keadaan yang mungkin terjadi dengan penerapan zakat dan larangan riba terhadap fungsi konsumsi dan investasi adalah

sebagai berikut:

1. Penerapan zakat atas aset yang kurang atau bahkan tidak produktif berpengaruh pada peningkatan konsumsi dan investasi.
2. Pelarangan atas riba akan berdampak bagi seorang pelaku ekonomi untuk mengalokasikan anggarannya lebih kepada bentuk investasi dan bukan tabunganyang mengandung bunga.
3. Dengan peningkatan konsumsi masing-masing individu akan menimbulkan kenaikan konsumsi secara nasional.

Seorang muslim sejati, meskipun memiliki sejumlah harta, ia tidak akan memanfaatkannya sendiri, karena dalam Islam setiap muslim yang mendapat harta diwajibkan untuk mendistribusikan kekayaan pribadinya itu kepada masyarakat yang membutuhkan (miskin) sesuai dengan aturan syariah yaitu melalui Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWA).

Masyarakat yang tidak berpunya atau miskin berhak untuk menerima ZISWA tersebut sebagai bentuk distribusi kekayaan. Intinya bahwa tingkat konsumsi seseorang itu (terutama Muslim) didasarkan pada tingkat pendapatan dan keimanan. *Semakin tinggi pendapatan dan keimanan seseorang maka semakin tinggi pengeluarannya untuk hal-hal yang bernilai ibadah sedangkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak akan banyak pertambahannya bahkan cenderung turun.*



**Gambar 3.2**  
**Kurva Konsumsi Islami**

Konsumsi dalam Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Konsumsi} = \text{Maslahah} = \text{Manfaat} + \text{Berkah}$$

Dengan mengkonsumsi sesuatu, maka diharapkan akan dapat dimanfaatkan,

yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat material, seperti murah, kaya, dan lainnya.
2. Manfaat fisik/psikis meliputi rasa aman, sehat, nyaman dan lain sebagainya.
3. Manfaat intelektual, seperti informasi, pengetahuan dan lainnya.
4. Manfaat lingkungan, eksternalitas positif.
5. Manfaat secara *intergenerational* dan *antar-generational*, yaitu adanya kelestarian, bermanfaat untuk keturunan dan generasi yang akan datang.

Sedangkan berkah yang diharapkan dapat dari aktivitas konsumsi tersebut yaitu:

1. Kehalalan barang dan jasa yang dikonsumsi.
2. Tidak Israf artinya memberikan kegunaan bagi yang mengkonsumsinya maupun bagi yang lainnya
3. Mendapat Ridho Allah.

Dalam ekonomi Islam, setiap aktivitas konsumsi, bagi semua orang akan selalu menghadapi kendala. Kendala utama yang dihadapi dalam melakukan konsumsi adalah:

1. Anggaran
2. berkah minimum,
3. Israf dan moral Islam.

Pendekatan model keseimbangan pendapatan nasional, zakat, infak dan shadaqah, jika keseimbangan konsumsi pendapatan nasional konvensional:

$$Y = C$$

Keterangan;

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

Jika lebih dirinci akan menjadi;

$$C = Y$$

$$C = a + by$$

Keterangan;

a = konsumsi saat pendapatan 0 (nol)

by = MPC,  $MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$   $APC = \frac{C}{Y}$

MPC = Perbandingan antara tambahan konsumsi akibat adanya

= tambahan pendapatan

APC = Kecenderungan rata-rata konsumsi pada rata-rata pendapatan  
= yang digunakan untuk belanja dari pada ditabung

Secara Islam, keseimbangan pendapatan nasional dapat dituliskan dengan rumus;

$$Y_i = C_d + C_a$$

Keterangan

$Y_i$  = Pendapatan nasional

$C_d$  = Konsumsi untuk kepentingan Dunia

$C_a$  = Konsumsi untuk Kepentingan Akhirat, yang terdiri dari  
= konsumsi Zakat ( $C_z$ ), ditambah dengan konsumsi Infak dan  
= Sadaqah ( $C_{is}$ ) ( $C_a = C_z + C_{is}$ )

### C. Fungsi Tabungan Ekonomi Makro Islam

Tabungan adalah selisih langsung antara pendapatan nasional dengan konsumsi agregat ( $S = Y - C$ ). Tingkat tabungan dari seorang individu dalam teori Islam juga tidak terlepas dari pertimbangan kemaslahatan umat secara keseluruhan. Pada kondisi tertentu dimana masyarakat begitu membutuhkan harta atau dana, maka individu yang memiliki dana lebih, akan mengurangi tingkat tabungannya atau lebih tepatnya mengurangi tingkat kekayaannya untuk membantu masyarakat yang kekurangan. Mekanisme ini dapat berupa mekanisme sukarela atau mekanisme yang mengikat, artinya negara memiliki wewenang dalam memaksa individu yang berkecukupan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, dengan mengenakan pajak khusus atau dikenal dengan nawaib pada masyarakat golongan kaya. Dengan demikian tingkat tabungan dalam Islam memiliki korelasi yang kuat dengan kondisi ekonomi.

Jadi, tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah karena Allah sangat mengutuk perbuatan *israf* (pemborosan) dan *tabzir* (menghamburkan harta tanpa guna), serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi

utama orang menabung disini adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan keutamaan tidak fakir. Serta efek zakat terhadap tabungan akan mendorong umat muslim untuk lebih sering melakukan investasi sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial yang ada.

Tabungan perorangan dapat didefinisikan sebagai tabungan oleh konsumen, yang merupakan sisa penerimaan sesudah dikurangi konsumsinya. Hal itu dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$S = YD - C \text{ dan } S = Y - T - C$$

$$S = -a + (1-b)y$$

a = konsumsi saat pendapatan 0 (nol)

1-b = MPS =  $\frac{\Delta S}{\Delta Y}$  (Tabungan dimulai saat BEP).

Tabungan Masyarakat dapat didefinisikan sebagai pajak sesudah dikurangi belanja pemerintah, T – G.

Jika penerimaan pajak melebihi belanja pemerintah, pemerintah akan mendapat surplus anggaran à tabungan masyarakat positif. Sebaliknya jika penerimaan pajak lebih kecil dari belanja pemerintah, maka pemerintah akan mengalami defisit anggaran tabungan masyarakat negatif. Hal tsb dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$S = I + G - T \text{ Atau } I = S + (T-G)$$

Untuk memperjelas hal tersebut, dapat dibayangkan dalam suatu perekonomian sederhana dengan hanya satu orang penduduk yang melakukan keputusan konsumsi, investasidan tabungan. Misalkan seorang yang terdampar dan tinggal seorang diri di suatu pulau, maka keputusan menabung dan berinvestasi merupakan hal yang sama.

#### D. Fungsi Investasi Ekonomi Makro Islam

Investasi pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil. Aset keuangan diperoleh pada lembaga keuangan, misalnya perbankan dan pasar modal. Contohnya deposito, saham dan sukuk. Sedangkan aset riil termasuk ke dalam golongan benda-benda tidak bergerak atau aset tetap. Contohnya tanah, properti, logam mulia, dan pabrik atau perusahaan. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-

barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Ada tiga bentuk pengeluaran investasi, yaitu:

- a) Investasi tetap bisnis (*Business fixed Investment*), yaitu pengeluaran investasi untuk pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b) Investasi residensial (*Residential Investment*), pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik, dan bangunan lainnya.
- c) Investasi persediaan (*Inventory Investment*), yaitu penambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi, yaitu:

1. Menurut Jangka Waktu
  - a) *Direct investment* (penanaman modal langsung) atau biasa dikenal dengan Penanaman modal jangka panjang
  - b) *Indirect investment* (penanaman modal tidak langsung) atau biasa dikenal dengan portofolio investment yang pada umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek.
2. Menurut sektornya
  - a) Investasi sektor riil, yaitu investasi yang berupa aset fisik.
  - b) Investasi sektor non-riil, yaitu investasi yang berupa aset non-fisik.
3. Menurut Risiko

Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan return. Keduanya merupakan hubungan sebab akibat dan hubungan saling kontradiktif. Dalam teori investasi dikenal istilah "*high risk high return, low risk low return*". Sebuah rumus yang berbanding lurus. Secara umum, risiko investasi dibagi ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Investasi berisiko rendah, yaitu investasi yang dianggap aman karena tingkat melencengnya penerimaan return yang relatif rendah.

- b) Investasi berisiko tinggi, yaitu investasi yang memiliki tingkat kegagalan tinggi terhadap return yang akan diperoleh. Investasi jenis ini sering disebut investasi spekulasi.

Islam sangat mendorong manusia untuk melakukan investasi, hal ini dilatarbelakangi oleh landasan ajaran perintah untuk membayar zakat bagi orang yang memiliki aset yang tidak produktif (*idle asset*), sebaliknya aset yang dikelola secara produktif tidak dikenakan kewajiban zakat. Zakat baru akan dipungut dari hasil yang telah diperoleh melalui investasi tersebut. Jadi bagi mereka yang tidak berinvestasi maka zakat akan dibayarkan dengan mengambil dari aset yang dimilikinya, dan jika hal itu berlangsung secara terus menerus maka akibatnya jumlah aset yang dimiliki semakin berkurang, sehingga hal ini dapat terlihat jelas betapa Islam sangat mendorong investasi. Sebelum seseorang atau badan hukum melakukan investasi sebaiknya terlebih dahulu mengenal, mempelajari, memahami jenis-jenis produk investasi dan alasan berinvestasi. Hal ini, dapat memberikan gambaran dan tuntunan dalam memilih produk mana yang tepat, produk tersebut benar-benar halal (sesuai dengan prinsip syariah), produk berisiko rendah. Sehingga, tidak terpengaruh oleh iming-iming keuntungan suatu investasi yang menyesatkan (investasi bodong).

#### E. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apa yang dimaksud fungsi konsumsi, tabungan dan Investasi dalam Ekonomi Islam?
2. Pada saat pendapatan 80T, Besar Konsumsinya 70T. Pada saat pendapatan 100T, Besar konsumsi 80T. Tentukan fungsi Konsumsi, fungsi tabungan, break event point, beserta kurvanya!

## BAB IV FUNGSI UANG DALAM ISLAM

### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi Uang perspektif Islam dan Pandangan Tokoh Islam tentang Uang	1. Fungsi Uang perspektif Islam 2. Pandangan tokoh Islam tentang Uang	4x45 Menit

### B. Fungsi Uang dalam Perspektif Islam

Uang adalah benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan. Disetujui adalah terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar.<sup>19</sup> Uang dalam Islam pada mulanya dicerminkan dalam dirham sebagai alat tukar dan alat nilai, kemudian berkembang menjadi uang emas dan perak dengan nama dinar (negara Arab).

Ekonomi Islam mendefinisikan uang adalah sebagai fasilitator atau mediasi pertukaran (*medium of exchange*), bukan komoditas yang dapat dipertukarkan dan disimpan sebagai aset dan kekayaan individu.

Dalam konsep ekonomi Syariah uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan merupakan *public goods*. Uang yang mengalir adalah *public goods*. Oleh karena itu dalam Islam diharamkan melakukan praktek riba dan dilarang untuk melakukan penimbunan.

Adapun ciri-ciri uang yaitu:

1. Nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu
2. Mudah dibawa-bawa
3. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya
4. Tahan lama
5. Jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebihan)

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 267.

6. Bendanya mempunyai mutu yang sama

Adapun fungsi dari uang yaitu:<sup>20</sup>

1. Uang Sebagai Perantara Tukar Menukar

Dengan adanya uang seseorang yang menginginkan sesuatu barang tidak perlu bersusah payah mencari orang yang memiliki barang tersebut dan juga menginginkan barang yang dimilikinya. Adanya uang telah memungkinkannya untuk memperoleh barang yang diinginkannya hanya dengan cara menemukan orang yang memiliki barang tersebut dan kemudian memperoleh barang tersebut. Penjual barang tersebut selanjutnya dapat menggunakan uang yang diperolehnya untuk membeli barang yang diinginkan dari orang lain.

2. Uang Sebagai Satuan Nilai

Satuan nilai adalah satuan ukuran yang menentukan besarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai suatu barang dapat dengan mudah dinyatakan yaitu dengan menunjukkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut.

3. Uang Sebagai Alat Bayaran Tertunda

Satu syarat penting agar fungsi uang yang ketiga ini dapat dijalankan dengan baik adalah bahwa nilai uang yang digunakan harus tetap stabil. Nilai uang dikatakan stabil apabila sejumlah uang yang dibelanjakan akan tetap memperoleh barang-barang yang sama banyak dan sama mutunya dari waktu ke waktu. Apabila syarat ini tidak dipenuhi maka fungsi uang sebagai ukuran untuk pembayaran tertunda tidak akan dapat dijalankan dengan sempurna. Ada kemungkinan orang lebih suka menerima pembayaran yang tertunda dalam bentuk barang atau menghindari tukar menukar dengan pembayaran yang ditunda. Keadaan seperti itu selalu terjadi pada waktu harga-harga barang mengalami kenaikan yang cepat dari waktu ke waktu.

4. Uang Sebagai Alat Penyimpan Nilai

Jenis uang yang terutama adalah uang bank atau uang giral. Uang jenis ini tidak memerlukan biaya untuk menyimpannya dan mudah mengurusnya. Ini disebabkan karena kalau seseorang memiliki uang ini, penyimpanan dan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 268-270.

pengurusan uang tersebut bukan dilakukan oleh pemiliknya, tetapi oleh bank umum yang menyimpan uang tersebut. Walaupun uang itu tidak di tangan pemiliknya, uang dapat dengan mudah diambil apabila ingin menggunakan uang tersebut. Yang perlu dilakukan pemiliknya adalah menulis selembar cek yang menunjukkan jumlah uang yang harus dibayarkan dan kepada siapa pembayaran itu harus dilakukan. Jenis kedua dari uang yang sekarang ini banyak digunakan adalah uang kertas. Uang ini juga merupakan alat penyimpan nilai yang lebih baik daripada menyimpan nilai dalam bentuk barang. Uang tidak memerlukan biaya dan ruangan yang besar untuk menyimpannya.

Konsep uang dalam ekonomi Islam sangatlah berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang itu sangatlah jelas dan tegas bahwa uang itu adalah uang, uang bukan capital. Berikutnya, dengan konsep uang yang dikemukakan dalam ekonomi Islam tidak jelas. Istilah uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara bolak balik (*interchangeability*), yaitu uang sebagai uang dan uang sebagai capital.<sup>21</sup>

Perbedaan lainnya adalah bahwa dalam ekonomi Islam, uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan *capital* adalah sesuatu yang bersifat *stock concept*, sedangkan dalam ekonomi konvensional terdapat beberapa pengertian. Frederic S.

Mishkin, mengungkapkan konsep Irving Fisher menyatakan bahwa:

$$M.V = P.T$$

Keterangan:

M = jumlah uang

P = tingkat harta barang

V = tingkat perputaran uang  
diperdagangkan

T = jumlah barang yang

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa semakin cepat perputaran uang (V), maka semakin besar income yang diperoleh. Persamaan ini juga berarti bahwa uang adalah *flow concept*. Fisher juga mengatakan bahwa tidak ada sama sekali korelasi antara kebutuhan memegang uang (*demand for holding money*) dengan tingkat suku bunga. Konsep Fisher ini hampir sama dengan konsep yang ada dalam ekonomi Islam, bahwa uang adalah *flow concept*, bukan *stock concept*.

---

<sup>21</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 77-80.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Mishkin adalah konsep dari Marshall Pigou dari Cambridge, yaitu:

$$M = KPT$$

Keterangan:

M = jumlah uang

P = tingkat harga barang

K =  $1/v$

T = jumlah barang yang diperdagangkan

Walaupun secara matematis k dapat dipindahkan kekiri atau kekanan, secara filosofis kedua konsep ini berbeda. Dengan adanya k pada pemasaran Marshall Pigou diatas menyatakan bawa demand for holding money adalah suatu proporsi (k) dari jumlah pendapatan (PT). Semakin besar *daman for holding money* (M) , untuk tingkat pendapatan tertentu (PT). Konsep ini berarti Marshall pigou mengatakan bahwa uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan (*store of wealth*).

Dari uraian di atas, jelas kita tidak boleh gegabah untuk mengatakan bahwa perbedaan Islam dan konvensional adalah Islam memandang uang sebagai *flow concept*, dan konvensional memandang uang sebagai *stock concept*. Uang yang ketika mengalir adalah public goods (*flow concept*), ketika mengendap kepemilikan seseorang (*stock concept*), uang tersebut menjadi milik pribadi (*private good*).

Adapun perbedaan antara konsep uang dalam Islam dengan konvensional:

**Tabel 4.1**

**Perbedaan Konsep Uang**

KONSEP ISLAM	KONSEP KONVENSIONAL
a. Uang tidak identik dengan modal	a. Uang seringkali diidentikkan dengan modal
b. Uang adalah <i>public goods</i>	b. Uang (modal) adalah <i>privategoods</i>
c. Modal adalah <i>privategoods</i>	c. Uang (modal) adalah <i>flowconcept</i>
d. Uang adalah <i>flow konsep</i>	d. Uang (modal) adalah <i>stock concept</i>
e. Modal adalah <i>stockconcept</i>	d. Uang (modal) adalah <i>stock concept</i> bagi Cambridge School

### C. Pandangan Tokoh Islam tentang Fungsi Uang

#### b. Ibnu Taimiyah

Pembahasan tentang uang adalah hal yang paling bermakna karena uang beredar dalam perekonomian. Uang ibarat darah dalam tubuh manusia, jika tekanannya terlalu tinggi atau terlalu rendah akan membahayakan tubuh. Begitu pula dengan uang jika, terlalu banyak atau terlalu sedikit akan mengakibatkan inflasi atau deflasi.

Ibnu Taimiyah hidup pada masa kerajaan Mamluk, yang mana saat itu beredar tiga jenis mata uang yaitu, mata uang dinar, dirham dan fulus. Peredaran dinar sangat terbatas, peredaran dirham berfluktuasi kadang-kadang malah menghilang, sedangkan yang beredar luas adalah fulus. Fenomena inilah yang dirumuskan oleh Ibnu Taimiyah bahwa uang dengan kualitas rendah akan menendang keluar uang kualitas baik. Pernyataan Ibnu Taimiyah inipun diikuti dalam ekonomi konvensional “*bad money drives out good money*”.<sup>22</sup> Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa uang berfungsi sebagai media pertukaran (*medium of exchange*), pengukur nilai (*unit of value*) dan bersifat mengalir (*flow concept*). Uang digunakan untuk membiayai transaksi riil saja, sehingga segala sesuatu yang menghambat dan mengalihkan tujuan dan fungsi uang dilarang. Mengenai kewajiban mencetak uang hanya dengan nilai riil-nya saja (*full bodied money*) ini berarti bahwa pemerintah wajib menjaga nilai uang tersebut.

Secara garis besar Ibnu Taimiyah menyampaikan lima poin penting. *Pertama*, perdagangan uang akan memicu inflasi. *Kedua*, hilangnya kepercayaan orang akan stabilitas nilai uang dan akan mencegah orang melakukan kontrak jangka panjang dan menzalimi golongan masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti pegawai. *Ketiga*, perdagangan domestik akan menurun karena kekhawatiran stabilitas nilai uang. *Keempat*, perdagangan internasional akan menurun. *Kelima*, logam berharga akan mengalir keluar dari negara.<sup>23</sup>

#### c. Al-Maqrizi

Konsep uang menurut Al-Maqrizi, berbeda dengan Ibnu Taimiyah, Al-Maqrizi menyatakan bahwa mata uang harus terbuat dari emas dan perak,

---

<sup>22</sup> M. Nur Rianto al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56-57.

<sup>23</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 61.

selain dari itu tidak layak disebut dengan mata uang. Dalam hal pencetakan al-Maqrizi sangat menekankan pada kualitas pencetakan mata uang seperti halnya Ibnu Taimiyah. Nilai nominal adalah sama dengan nilai yang terkandung dalam mata uang tersebut.

Menurut Al-Maqrizi, baik pada masa sebelum maupun setelah kedatangan Islam, mata uang digunakan oleh umat manusia untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja. Untuk mencapai tujuan ini, mata uang yang dipakai hanya terdiri dari emas dan perak.<sup>24</sup>

Suatu negara yang menggunakan standar emas kemudian mengalami defisit neraca pembayaran, maka cara termudah untuk menutupi defisit tersebut adalah dengan mencetak uang baru dari bahan selain emas dan perak, karena biaya pencetakannya lebih murah dibanding dengan mencetak uang baru dari bahan emas dan perak, biaya yang harus dikeluarkan jauh lebih tinggi, karenanya negara lebih memilih untuk mencetak uang baru dari bahan selain emas dan perak. pencetakan uang baru ini akan menambah jumlah penawaran uang (*Aggregate Supply*) dan peredaran uang dimasyarakat, dengan demikian inflasi mata uang tidak dapat di hindari. Gejala inilah yang diuraikan oleh al-Maqrizi sebagai awal mula kekacauan di sektor moneter, karena itu melarang pemerintah untuk melakukan pencetakan uang semacam ini.

#### d. Ibnu Khaldun

Konsep uang menurut Ibnu Khaldun, uang tidak perlu mengandung emas dan perak, tetapi emas dan perak menjadi standar nilai uang. Uang yang tidak mengandung emas dan perak merupakan jaminan pemerintah menetapkan nilainya. Karena itu, pemerintah tidak boleh mengubahnya.<sup>25</sup>

Ibnu khaldun selain menyarankan digunakannya uang standar emas atau perak, beliau juga menyarankan konstannya harga emas dan perak. Harga-harga lain boleh berfluktuasi, tetapi tidak untuk harga emas dan perak. Keadaan nilai uang yang tidak berubah, kenaikan harga atau penurunan harga semata-mata ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Setiap

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 420.

<sup>25</sup> *Ibid*, 56.

barang akan mempunyai harga keseimbangannya. Bila lebih banyak makanan dari yang diperlukan di suatu kota, harga makanan menjadi murah. Demikian sebaliknya.<sup>26</sup>

Beberapa pandangan tokoh ekonomi muslim di atas tidak satupun yang menyatakan fungsi uang selain sebagai alat pertukaran dan satuan hitung. Meskipun, ada perbedaan pandangan mengenai bahan dari pembuatan uang tersebut. Dalam ekonomi Islam sendiri, fungsi uang yang diakui hanya sebagai alat tukar (*medium of exchange*) dan kesatuan hitung (*unit of account*). Uang itu sendiri tidak memberikan kegunaan/manfaat, akan tetapi fungsi uanglah yang memberikan kegunaan. Uang menjadi berguna jika ditukar dengan benda yang nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa. Oleh karena itu uang tidak bisa menjadi komoditi/barang yang dapat diperdagangkan.

#### D. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan Uang?
2. Bagaimana fungsi uang dalam perspektif Islam?
3. Jelaskan pandangan tokoh Islam tentang Uang?
4. Ibu Siti meminjam dana untuk modal usaha kepada Bapak Amar sebesar Rp.650.000.000,- selama 1 tahun. Nisbah yang disepakati 80% untuk pengelola dan 20% untuk pemilik modal. Pada bulan pertama usaha tersebut memperoleh keuntungan bersih Rp. 25.000.000,-. Hitunglah besaran bagi hasil bulan pertama masing-masing pihak dan tanggungan bulanan Ibu Siti kepada Bapak Amar.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 61.

## BAB V

### KESEIMBANGAN PASAR BARANG DAN PASAR UANG

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan Keseimbangan pasar barang, Keseimbangan uang, Kurva IS-LM dalam Ekonomi Konvensional dan Keseimbangan jangka pendek IS-LM	1. Keseimbangan pasar barang 2. Keseimbangan pasar Uang 3. Kurva IS-LM dalam Ekonomi Konvensional 4. Keseimbangan jangka pendek IS-LM	4x45 Menit

#### B. Keseimbangan Pasar Barang

Pasar Barang adalah pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan barang dan jasa. Pasar barang sering diistilahkan dengan sektor riil. Kurva IS adalah kurva yang menghubungkan antara suku bunga ( $i$  atau  $r$ ) dengan pendapatan nasional ( $Y$ ) yang menunjukkan tingkat keseimbangan pada pasar barang dengan berpatokan pada pendapatan nasional pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) dan yang membedakan adalah pada Investasi.

$$Y = C + S/I$$

$$C = Y$$

$$I = I(i)$$

$$I = I_0 + k_i$$

$$C = C_0 + bY$$

Dimana:

$a / C_0$  = Autonomous consumption yaitu besarnya konsumsi kalau pendapatan nasional 0 (nol)

$b$  = marginal propensity to consumption (MPC) yaitu rasio antara perubahan konsumsi dengan perubahan pendapatan nasional =  $\frac{\Delta C}{\Delta Y}$

$I_0$  = Investasi pada saat tingkat “ $i$ ” nol

$K$  = *Marginal Propensity to Investment* (MPI) atau hasrat investasi marginal yaitu rasio antara perubahan investasi terhadap perubahan “ $i$ ”,  $k < 0$ .

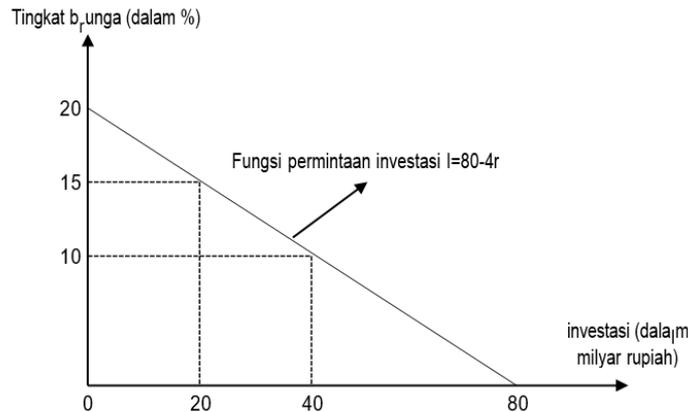
Maka keseimbangan di pasar barang terjadi ketika  $I = S$  maka:

$$I_0 + k_i = -a + (1 - b) Y$$

$$(1 - b)Y = I_0 + a + k_i$$

$$Y = \frac{I_0 + a + k_i}{1 - b} \dots \dots \dots (IS)$$

$$(1 - b)$$



**Gambar 5.1**

**Kurva Permintaan Investasi Agregatif**

Gambar di atas, menggambarkan tentang kurva permintaan investasi agregatif dengan persamaan fungsi  $I = 80 - 4r$ , dimana  $I$  menunjukkan nilai investasi per tahun. Pada kurva keseimbangan IS, hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional keseimbangan mempunyai *slope* negatif (hubungan terbalik), artinya pada waktu tingkat bunga meningkat, maka pendapatan nasional keseimbangan akan menurun, dan sebaliknya, pada waktu tingkat bunga turun, maka pendapatan nasional keseimbangan meningkat. Pada kurva keseimbangan IS, hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan nasional keseimbangan mempunyai *slope* negatif (hubungan terbalik), artinya pada waktu tingkat bunga meningkat, maka pendapatan nasional keseimbangan akan menurun, dan sebaliknya, pada waktu tingkat bunga turun, maka pendapatan nasional keseimbangan meningkat.

$$S = Y - C$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

$$I = I_0 + a_i$$

Keterangan;

- S = Saving
- I = Investasi
- $I_0$  = Investasi pada tingkat bunga ( $i$ ) nol
- $a$  = Marginal propensity to Investment (MPI) atau hasrat investasi marginal  
 = yaitu rasio antara perubahan investasi terhadap perubahan suku bunga  
 =  $\frac{\Delta I}{\Delta i}$ ,  $a < 0$
- $i$  = tingkat suku bunga.

### C. Keseimbangan Pasar Uang

Pada materi keseimbangan pasar uang, maka kita tidak akan terlepas dengan pembahasan terkait permintaan ( $M_d$ ) dan penawaran sebuah uang ( $M_s$ ).<sup>27</sup> Sisi penawaran menggambarkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Sisi permintaan menggambarkan pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku – pelaku ekonomi antara lain sektor rumah tangga, sektor swasta, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Dalam teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes, seseorang membutuhkan uang dikarenakan tiga (3) motif yaitu, motif transaksi, motif jaga-jaga, dan motif spekulasi. Permintaan uang dengan motif transaksi dan berjaga-jaga sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional ( $Y$ ). Sedangkan permintaan uang dengan motif spekulasi sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat suku bunga ( $r$ ).

#### a. Motif transaksi

Pada hal ini uang digunakan oleh manusia sebagai kebutuhan transaksi. Sehingga jumlah uang yang dibutuhkan untuk transaksi ( $M_t$ ) merupakan sebuah fungsi dari pendapatan ( $Y$ ):  $M_t = f(Y)$ . Oleh karena itu hubungan antara  $M_t$  dan  $Y$  adalah positif.

#### b. Motif jaga-jaga

Uang disini digunakan untuk berjaga-jaga atau sebagai antisipasi untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Pada hal ini jumlah uang yang digunakan untuk berjaga-jaga ( $M_j$ ) merupakan sebuah fungsi pendapatan ( $Y$ ):

<sup>27</sup> Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, (Medan: UIN Sumatera Utara Press: 2018), 66.

$M_j = f(Y)$  Oleh karena itu hubungan  $M_j$  dan  $Y$  adalah positif

c. Motif spekulasi

Permintaan uang disini berkaitan dengan motif seseorang untuk melakukan spekulasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini masyarakat mempunyai 2 pilihan untuk memegang kekayaannya, yaitu sebagai uang kas dan obligasi. Masing-masing pilihan tersebut memiliki kemudahan dan keuntungannya sendiri-sendiri. Pada hal ini jumlah uang yang dibutuhkan untuk spekulasi ( $L_2$ ) merupakan fungsi suku bunga ( $r$ ):  $L_2 = f(r)$  Oleh karena itu hubungan  $L_2$  dan  $r =$  negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa permintaan uang dengan motif transaksi dan jaga-jaga dikategorikan sebagai uang aktif ( $L_1$ ). Permintaan uang total terdiri dari  $L_1$  dan  $L_2$ . Penawaran uang dalam kerangka teori preferensi likuiditas diasumsikan sebagai eksogen. Sedangkan untuk permintaan uang yang bermotif spekulasi dikategorikan sebagai uang tidak aktif ( $L_2$ ). Sehingga untuk menentukan permintaan uang total maka kita hanya perlumenjumlahkan antara uang aktif ( $L_1$ ) dan uang tidak aktif ( $L_2$ ).<sup>28</sup>

Permintaan uang atau yang sering disebut *liquidity preference* dinotasikan dengan huruf  $L$  yaitu merupakan jumlah keseluruhan jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat. Fungsi permintaan uang aktif ( $L_1$ ) dapat dinyatakan dalam persamaan linear berikut ini:

$$L_1 = k.Y$$

Sedangkan fungsi uang tidak aktif dapat dinyatakan dengan persamaan linear berikut ini:

$$L_2 = M_0 + m.r$$

Berdasarkan kedua fungsi tersebut maka fungsi uang secara keseluruhan dapat dinyatakan dengan persamaan linear berikut ini:

$$L = L_1 + L_2$$

$$L = k.Y + M_0 + m.r$$

Dengan keterangan

$$k = \Delta L_1 / \Delta L_2$$

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 69.

$$m = \Delta L_1 / \Delta L_2, m < 0$$

$r$  = tingkat suku bunga

$M_0$  = permintaan uang

saat  $r = 0$   $Y$  = pendapatan

nasional

Penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dan dapat digunakan untuk membiayai semua transaksi yang dilakukan oleh setiap orang. Penawaran uang sering disebut dengan jumlah uang beredar dan dinotasikan dengan huruf  $M_s$ . Dalam jangka waktu tertentu, jumlah uang yang beredar dapat diasumsikan tetap jumlahnya dan bersifat eksogen karena hal tersebut ditentukan oleh pemerintah dan sistem perbankan melalui sistem penciptaan uang.

$$M_s = M_1 + \text{near money}$$

$M_s$  = tetap, karena tidak dipengaruhi oleh suku bunga

Keseimbangan pasar uang dapat terjadi ketika kondisi permintaan uang sama dengan penawaran uang yang dinyatakan dalam persamaan berikut:<sup>29</sup>

$$L = M_s \text{ sehingga}$$

$$L_1 + L_2 = M_s$$

$$k \cdot Y + M_0 + m \cdot r = M_s$$

$$k \cdot Y = M_s - M_0 - m \cdot r \text{ atau } Y = (1/k) \times (M_s - M_0 - m \cdot r)$$

Keseimbangan pasar uang dapat lebih disederhanakan dengan rumus;

$$MDT \text{ (money demand for transaction)} = f(Y)$$

$$MDP \text{ (money demand for Prequacy)} = f(i)$$

$$MDS \text{ (money demand for Spekulation)} = f(i)$$

$$M_1 = MDT + MDP$$

$$M_2 = MDS$$

$$MD = M_1 + M_2$$

$$\text{Secara keseluruhan } MD = f(Y) + f(i)$$

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 71.

#### D. Kurva IS-LM dalam Ekonomi Konvensional

Kurva IS merupakan sebuah kurva yang Dapat menghubungkan antara suku bunga (I atau r) dengan pendapatan nasional (Y) yang Menunjukkan titik tingkat keseimbangan pada pasar barang yang akan selalu berpatokan Kepada pendapatan nasional pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) hanya saja Yang membedakannya pada investasi.

Dalam perekonomian Islam (non bunga), permintaan dan penawaran modal Dipengaruhi secara positif oleh tingkat *expected rate of profit*. Naiknya tingkat *expected Rate of profit* yang disebabkan misalnya karena penurunan pajak akan mendorong Perusahaan memperbesar pembelian barang-barang modal.

Sebagaimana menurut Keynes pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan .secara matematis, hubungan fungsional antara pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) dan pendapat dapat (Y) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$C = f(Y)$$

Dapat diketahui bahwa investasi perusahaan sangat tergantung dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, maka semakin kecil investasi yang di laksanakan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu hubungan sistematis nya adalah sebagai berikut:

$$I = f(Y)$$

Secara eksplisit bentuk persamaan investasi sebagai berikut:  $I = I_0 - K_i$

Dimana:

$I_0$  : besarnya pengaruh investasi pada saat tingkat bunga = 0

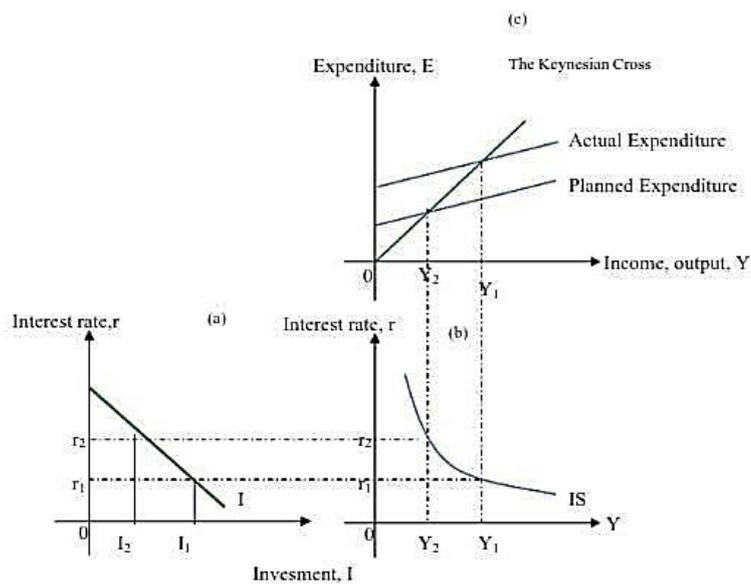
$I$  : tingkat bunga umum

$K$  : besarnya koefisien tingkat bunga

Dalam analisis keseimbangan pasar barang atau sektor riil, kondisi keseimbangan perekonomian dapat digambarkan ke dalam sebuah kurva yang disebut kurva IS. Menurut mankiw untuk terbentuknya kurva IS tersebut, maka mankiw menggunakan model Keynesian cross. Keynesian cross adalah dasar dalam penentuan pendapatan .ini mengambil kebijakan fiskal dan perencanaan investasi sebagai exogenous dan kemudian menunjukkan bahwa terdapat satu level dari pendapatan nasional yang mana *actual expenditure* sama dengan *planned expenditure*. Secara matematisnya adalah:

$$Y = E$$

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kebijakan fiskal memiliki dampak multiplier atas pendapatan. Mankiw juga menyatakan bahwa perencanaan investasi tergantung dengan tingkat bunga, Keynesian cross menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dan pendapatan nasional. Makin tinggi tingkat bunga maka makin rendah investasi yang akan ditanamkan, hal ini akan mengakibatkan menurunnya pendapatan nasional. Hal ini ditunjukkan dari grafik berikut ini:



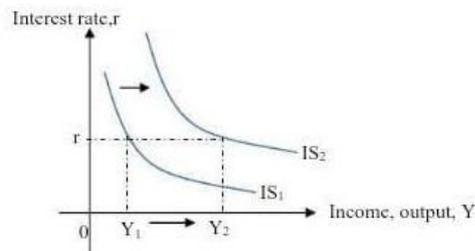
**Gambar 5.2**  
**Grafik Perubahan Kebijakan Fiskal**

Dari gambar di atas pada grafik a yang menunjukkan fungsi investasi, yang mana pertambahan tingkat bunga dari  $r_1$  ke  $r_2$ , mengakibatkan penurunan tingkat investasi dari  $I_1$  ke  $I_2$ . Penurunan investasi ini juga mempengaruhi Keynesian cross yang ditunjukkan pada grafik b hubungan antara pengeluaran dengan pendapatan nasional. Ketika terjadi penurunan investasi, maka pendapatan juga mengalami penurunan dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ . Grafik a dan b tersebut jika diturunkan akan menghasilkan kurva IS yang ditunjukkan pada grafik.

Hubungan antara tingkat bunga dengan pendapatan. Ketika tingkat bunga mengalami kenaikan dari  $r_1$  ke  $r_2$ , maka mengakibatkan penurunan pendapatan dari

Y1 ke Y2.

Kurva IS akan mengalami perubahan, apabila terjadi perubahan dalam kebijakan fiskal. Apabila pemerintah melakukan penambahan pada tingkat pembeliannya, sehingga menaikkan planned expenditure. Dianggap bahwa G dan T tetap ketika terjadi perubahan kebijakan fiskal dan tingkat bunga juga tetap, maka hal ini akan mengakibatkan pendapatan mengalami kenaikan, sehingga kurva IS bergerak ke kanan, hal ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 5.3**  
**Perubahan pada Kurva IS**

Mankiw menyimpulkan bahwa kurva IS menunjukkan kombinasi antara tingkat bunga dan pendapatan nasional, bahwa hal tersebut sesuai dengan keseimbangan pada pasar barang. Kurva IS digambarkan untuk kebijakan fiskal. Perubahan pada kebijakan fiskal yang mengakibatkan kenaikan permintaan akan barang dan jasa akan menggerakkan kurva IS ke kanan. Perubahan kebijakan fiskal yang mengakibatkan penurunan permintaan akan barang dan jasa mengakibatkan kurva IS bergerak ke kiri.

Kurva LM dalam ekonomi konvensional, pasar uang akan berada dalam keseimbangan apabila penawaran akan uang ( $m_s$ ) sama dengan permintaan akan uang ( $m_d$ ). Dalam analisis keseimbangan dipasar uang digunakan suatu kurva yang disebut kurva LM. Kurva LM adalah tempat kedudukan titik-titik yang dapat menghubungkan tingkat bunga ( $i$ ) dan pendapatan nasional ( $Y$ ), dimana pasar uang dalam keadaan seimbang. Sebagaimana kita ketahui bahwa penawaran akan uang ( $M_s$ ) adalah ditentukan oleh pemerintah atau dinyatakan tetap. Perubahan pendapatan ini akan mempengaruhi permintaan akan uang. Apabila pendapatan naik, maka *expenditure* akan mengalami kenaikan, sehingga masyarakat banyak

melakukan transaksi yang menggunakan uang. Permintaan akan uang memiliki hubungan negatif dengan tingkat bunga dan memiliki hubungan positif dengan pendapatan.<sup>30</sup>

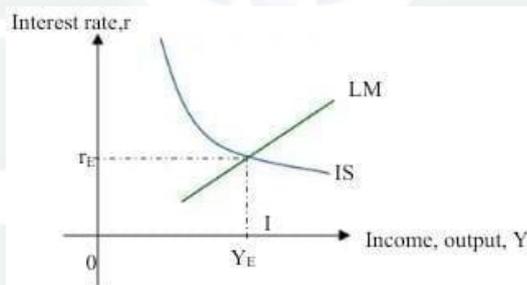
#### E. Keseimbangan Jangka Pendek: Kurva IS-LM

Menurut mankiw kurva IS dan kurva LM dapat digambarkan dalam matematisnya sebagai berikut:

$$\text{IS} \quad : Y = C(Y-T) + I(r) + G$$

$$\text{LM} \quad : M/P = L(r, Y)$$

Model tersebut menunjukkan kebijakan fiskal ,G dan T, kebijakan moneter M, dan harga sebagai exogenous. sehingga hal tersebut menunjukkan kurva IS hanya menunjukkan kombinasi antara r dan Y, hal ini sesuai dengan persamaan pada pasar barang. dan kurva LM hanya menunjukkan kombinasi antara r dan Y yang sesuai dengan persamaan pada pasar uang. kedua kurva tersebut dapat kita lihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 5.4**  
**Kurva IS LM Keseimbangan Jangka Pendek**

#### F. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan keseimbangan pasar barang dan pasar uang?
2. Diketahui fungsi Konsumsi  $100 + 0,5Y$ , fungsi investasi  $80 - 4r$ , Permintaan Uang 250, penawaran Uang  $0,25Y + 70 - 4r$ , suku bunga yang ditentukan 0,00, 0,05, 0,10, 0,15. Tentukan Keseimbangan IS-LM

<sup>30</sup> *Ibid*, 73.

## BAB VI

### ZAKAT DAN KEBIJAKAN FISKAL

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan Fungsi dan Tujuan Zakat, Pengertian dan Konsep Kebijakan fiskal dan kebijakan fiskal dalam Ekonomi Islam	1. Fungsi dan Tujuan Zakat 2. Pengertian dan Konsep Kebijakan fiskal 3. kebijakan fiskal dalam Ekonomi Islam	4x45 Menit

#### B. Fungsi dan Tujuan Zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu vertical dan horizontal. Zakat merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt (hablum minallah; vertikal), dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia (hablun minannas; horizontal). Zakat juga sering disebut sebagai ibadah kesungguhan dalam harta (*maaliyah ijthadiyah*).

Selain bertujuan ibadah, pemungutan maupun penggunaan zakat bertujuan untuk merealisasikan fungsi-fungsi sosial, ekonomi dan permodalan dalam Islam. Secara umum, fungsi dari zakat adalah sebagai sarana jaminan sosial pemersatu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok tiap-tiap individu memberantas kemiskinan. Selain itu, zakat juga mempunyai peranan aktif dalam perekonomian sebab merupakan pungutan yang mendorong kehidupan ekonomi.

M. A. Mannan di dalam bukunya "*Islamic Economics; theory and practice*" menyebutkan bahwa zakat mempunyai enam prinsip, yaitu:<sup>31</sup>

1. Prinsip keyakinan keagamaan, yaitu bahwa orang yang membayar zakat merupakan salah satu manifestasi dari keyakinan agamanya.
2. Prinsip pemerataan dan keadilan, merupakan tujuan sosial zakat, yaitu membagi kekayaan yang diberikan Allah Swt lebih merata dan adil kepada manusia.
3. Prinsip produktivitas, yaitu menekankan bahwa zakat memang harus

<sup>31</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics; Theory and Practice*, (Delhi: Idarah al-Adabiyat, 1980), 67.

dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu setelah lewat jangka waktu tertentu.

4. Prinsip nalar, yaitu sangat rasional bahwa zakat harta yang menghasilkan tersebut harus dikeluarkan.
5. Prinsip kebebasan, yaitu bahwa zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas atau merdeka.
6. Prinsip etika dan kewajaran, yaitu zakat tidak dipungut secara semena-mena. Tapi melalui aturan yang disyariatkan.

Diantara hikmah zakat, tercermin dari urgensinya yang dapat memperbaiki kondisi masyarakat baik moril maupun materil. Satu komunitas dapat menyatukan anggotanya bagaikan sebuah batang tubuh, juga dapat membersihkan jiwa dari sifat kikir dan pelit, sekaligus menjadi benteng pengaman dalam ekonomi Islam dalam menjamin kelanjutan dan kestabilannya.

Adapun Hikmah zakat secara keseluruhan yaitu:

1. Menolong orang yang lemah dan susah agar dapat menunaikan kewajibannya kepada Allah Swt dan kepada sesama manusia (masyarakat).
2. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak tercela serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanah kepada orang yang berhak dan berkepentingan.
3. Sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya.
4. Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin dan yang susah.
5. Guna mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta mencintai antara si miskin dengan si kaya. Rapatnya hubungan tersebut akan membuahkan beberapa kebaikan dan kemajuan, serta memberi manfaat bagi kedua golongan dan masyarakat umum.

### C. Pengertian dan Konsep Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan suatu kebijakan untuk mengatur dan mengelola seluruh aktivitas dalam ekonomi. Kebijakan fiskal berada dalam wewenang DPR, dan biasanya diprakarsai oleh lembaga eksekutif pemerintah. Instrumen kebijakan

fiskal adalah tarif/pajak dan pengeluaran pemerintah. Kaum fiskalis (Keynes) cenderung menginginkan peran aktif pemerintah, dan karena itu sangat ingin menggunakan kenaikan pengeluaran pemerintah dan pajak sebagai perangkat kebijakan stabilitas, dan ini ditempuh dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. Kebijakan fiskal merupakan hal penting untuk mengatasi pengangguran yang relatif serius. Melalui kebijakan fiskal ekspansif, pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada saat terjadi keterpurukan dalam ekonomi. Caranya adalah dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah atau mengurangi pajak untuk meningkatkan total output ekonomi, yang mengarah pada peningkatan pendapatan, dan yang akan mengurangi jumlah pengangguran yang terjadi di masyarakat. Sebaliknya, dalam kasus *overheating* yang disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan, kebijakan fiskal bisa dijalankan melalui kebijakan pengurangan, dan menyeimbangkan kondisi permintaan dan penawaran sumber daya ekonomi dengan mengurangi pengeluaran pemerintah atau menaikkan pajak.

Salah satu kebijakan fiskal terkait dengan perpajakan. Perpajakan adalah pajak nasional yang berguna untuk membimbing masyarakat menuju kehidupan yang makmur dan sejahtera. Perpajakan nasional merupakan alat yang sangat penting bagi pemerintah untuk mengoperasikan fungsinya, utamanya sebagai penstabil ekonomi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang tepat melalui kebijakan pengeluaran pemerintah yang terdapat dalam APBN setiap tahun. Kebijakan fiskal yang ditempuh oleh pemerintah.

Untuk menggairahkan perekonomian nasional salah satunya adalah dengan kebijakan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur. Pengeluaran pemerintah untuk ketersediaan infrastruktur ekonomi, sosial atau administrasi sangat erat kaitannya dengan tingkat pembangunan daerah. Perkembangan ini ditandai dengan kecepatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah dapat dibuktikan dengan memperhatikan fakta-fakta berikut ini.

Pengeluaran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur merupakan salah satu cara pemerintah untuk menggairahkan perekonomian nasional. Sejak dulu,

investasi pemerintah dalam bentuk belanja infrastruktur dan tingkat konsumsi total selalu menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Tidaklah mengherankan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membangun infrastruktur menjadi begitu penting, karena infrastruktur mendukung kegiatan berbagai sektor perekonomian.<sup>32</sup>

#### D. Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam

Kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam berdiri di atas dua pilar, yaitu perpajakan dan pembiayaan publik. Perpajakan dalam konsep ekonomi konvensional serupa dengan zakat dalam konsep Islam, yaitu untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki oleh negara bisa dinikmati oleh semua rakyatnya. Sistem perpajakan yang ditawarkan oleh kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam adalah sistem pajak yang sederhana dengan konsep *flat tax* dan *wealth tax*. Konsep *flat tax* hanya menerapkan satu tarif pajak untuk seluruh penghasilan dan wajib pajak. Adapun konsep *wealth tax* merupakan pajak yang dikenakan pada akumulasi aset yang dimiliki oleh wajib pajak. Penerapan konsep ini memungkinkan orang-orang yang memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi bisa berkontribusi lebih banyak dalam pembayaran pajak, sehingga mendorong kesetaraan dalam perekonomian masyarakat.

Pilar kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam yang ke dua yaitu pembiayaan publik. Pembiayaan publik berkaitan erat dengan pasar modal, Pasar modal memainkan peran yang penting, baik sektor swasta maupun sektor publik. Konsep pasar modal dalam perekonomian Islam tidak berbasis bunga, tetapi menggunakan konsep risk sharing dan return sharing. Salah satu instrumen pasar modal adalah sukuk negara. Sukuk negara biasanya dikeluarkan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur atau pembangunan fasilitas publik. Pemegang sukuk menanggung resiko atas proyek yang berjalan dan memperoleh bagian keuntungan dari proyek yang dijalankan tersebut, dengan akses pada underlying assets sebagai penjamin sukuk.

Kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekedar mewujudkan full employment. Tujuan kebijakan fiskal dalam

---

<sup>32</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 23.

Islam adalah mencapai keadilan sosial. Keadilan sosial di sini berarti terciptanya equal access bagi seluruh masyarakat, baik generasi sekarang maupun generasi mendatang. Oleh karena itu, kebijakan fiskal yang ditawarkan dalam ekonomi Islam sangat mengedepankan kesejahteraan semua orang dan semua generasi.

Berdasarkan sejarah Islam, kebijakan fiskal berada dalam posisi yang strategis dalam rencana pembangunan dan sasaran tata kelola keuangan nasional. Adiwarman Azwar Karim menunjukkan bahwa, setidaknya di masa-masa awal pemerintahan Islam, alat kebijakan fiskal berikut dicatat:<sup>33</sup>

a. Meningkatkan pendapatan nasional dan tingkat Keikutsertaan dalam kerja

Rasulullah Sebagai seorang pemimpin telah mengambil kebijakan terencana untuk memperkuat pembangunan masyarakat. Persaudaraan antara Muhamjilin dan Muslim Ansore, Ukhuwah Islamiyah, adalah kunci untuk meningkatkan status kebangsaan nabi. Hal ini menyebabkan distribusi pendapatan, yang berdampak pada peningkatan total permintaan Madinah. Selain itu, persaudaraan semacam ini berdampak positif terhadap kesempatan kerja, khususnya bagi Muhajirin. Dalam penerapannya digunakan muzara'ah. akad muzara'ah, musaqah dan mudharabah.

b. Pajak

Kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh para nabi, seperti Haraj, Jizy, Qom dan Zakat, menghasilkan stabilitas harga dan penurunan inflasi. Pajak ini, terutama pajak umum, meningkatkan stabilitas total pendapatan dan produksi ketika mengalami kemacetan dan penurunan total penawaran dan permintaan. Kebijakan ini tidak akan menimbulkan harga atau produksi turun.

c. Anggaran

Dalam penyusunan suatu pendanaan, selalu utamakan pengeluaran yang akan menimbulkan kepentingan masyarakat umum seperti pembangunan fasilitas atau infrastruktur umum. Sehingga menjadikan terciptanya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, tampaknya pada zaman nabi pengaturan anggaran negara dilaksanakan dengan hati-hati, efektif dan efisien, meskipun sering terjadi

---

<sup>33</sup>*Ibid*, 24.

perang, namun jarang terjadi defisit anggaran.

d. Kebijakan Fiskal Khusus

Nabi secara khusus menerapkan kebijakan fiskal atas dasar Persaudaraan. Diantara penerapan alat kebijakan adalah: Pertama, memberikan bantuan secara sukarela kepada umat Islam yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua, Andal dapat meminjam peralatan atau barang dari non Muslim dengan gratis, dan menjamin bahwa Anda dapat mengembalikan barang dan mendapat ganti rugi jika terjadi kerusakan. Ketiga, pinjamkan uang kepada Muaral. Keempat, menerapkan kebijakan yang insentif untuk menjaga pengeluaran yang ada dan meningkatkan keikutsertaan dalam kerja dan dalam produksi umat Islam

E. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apakah pengertian kebijakan Fiskal?
2. Apakah Perbedaan Kebijakan Fiskal Konvensional dan Islam?
3. Berikan 2 contoh penerapan kebijakan fiskal!
4. Muhammad Ali bekerja di pertambangan dengan pendapatan perbulan Rp. 9.000.000,-. Berapa zakat yang dikeluarkan?

## BAB VII

### KEBIJAKAN MONETER

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan kebijakan moneter dan kebijakan moneter dalam Ekonomi Islam	1. Pengertian kebijakan moneter 2. Pengertian kebijakan moneter dalam Ekonomi Islam	4x45 Menit

#### B. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian dan mengendalikan ekonomi makro melalui pengaturan jumlah uang beredar dengan cara mengelola permintaan dan penawaran uang sehingga terjadinya kestabilan harga dan *output* keseimbangan yang menyebabkan pembangunan ekonomi menjadi kondusif. Karena apabila kebijakan ini tidak dilakukan maka, jumlah uang yang beredar nantinya akan banyak yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga (inflasi) dan membuat daya beli masyarakat menjadi turun. Dalam ekonomi Islam, ekonomi moneter merupakan salah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang sifat serta pengaruh uang terhadap kegiatan ekonomi.

Untuk mengatasi krisis ekonomi yang hingga kini masih terus berlangsung, di samping harus menata sektor riil, yang tidak kalah penting adalah meluruskan kembali sejumlah kekeliruan pandangan di seputar masalah uang. Bila dicermati, krisis ekonomi yang melanda Indonesia juga belahan dunia lain sesungguhnya dipicu oleh dua sebab utama yang semuanya terkait dengan masalah uang. Pertama, persoalan mata uang, di mana nilai mata uang suatu negara saat ini pasti terikat dengan mata uang negara (misalnya Rupiah terhadap dolar AS), sehingga nilainya tidak pernah stabil karena bila nilai mata uang tersebut bergejolak, pasti akan mempengaruhi kestabilan mata uang tersebut. Kedua, kenyataan bahwa uang tidak lagi dijadikan sebagai alat tukar saja, tapi juga sebagai komoditi yang diperdagangkan (dalam bursa valuta asing) dan ditarik keuntungan (*interest*) alias

bunga atau riba dari setiap transaksi peminjaman atau penyimpanan uang.<sup>34</sup>

Perhitungan jumlah uang beredar yang berkaitan dengan kebijakan Moneter dapat dihitung dengan

$$M \cdot V = P \cdot T$$

M = jumlah uang beredar

V = Kecepatan perputaran dalam satu periode atau satu tahun

P = harga barang dan jasa

T = volume transaksi

### C. Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi moneter terdapat dua jenis sistem moneter yaitu, sistem moneter konvensional dan sistem moneter syariah. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga stabilitas dari mata uang sehingga pertumbuhan yang diharapkan dapat tercapai. Walaupun dalam pelaksanaannya secara prinsip berbeda dengan yang konvensional, terutama dalam pemilihan target dan instrumennya. Perbedaan yang mendasar antara kedua jenis instrumen tersebut yaitu prinsip syariah tidak membolehkan adanya jaminan terhadap nilai nominal maupun suku bunga.

Sistem moneter konvensional mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pertukaran. Dalam pemahaman ekonomi konvensional definisi yang paling singkat dari “teori moneter” adalah teori mengenai bekerjanya pasar uang. “Pasar” dalam teori ekonomi bukan dimaksudkan suatu tempat (fisik) orang berjualan dan menjajakan barang dagangannya. Tetapi “pasar” diartikan secara luas dan abstrak, namun tetap mencakup pasar dalam pengertian sehari-hari, yaitu sebagai pertemuan antara permintaan dan penawaran.<sup>35</sup>

Fokus kebijakan moneter konvensional adalah mengatur jumlah uang beredar sedangkan kebijakan moneter Islam berfokus pada pemeliharaan berputarnya sumber daya ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan konsep uang dalam ekonomi Islam bahwa uang harus mengalir (*flow concept*) yang digunakan untuk

<sup>34</sup> Nanang Sobarna, *Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam, Co-Management*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ilmu Sosial, Vol. I, No. 2, Juni 2019, 176.

<sup>35</sup> *Ibid*, 176

mendukungnya berputarnya sumber daya ekonomi.

Sistem keuangan Islam menerapkan sistem pembagian keuntungan dimuka. Dimana instrumen yang digunakan dalam moneter Islam adalah berbasis pada bagi hasil (*Loss and Profit Sharing*). Besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh nasabah perbankan Islam ditentukan oleh besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan investasi dan pembiayaan yang dilakukan di sektor riil. Jadi dalam sistem keuangan Islam, hasil dari investasi dan pembiayaan yang dilakukan bank di sektor riil yang menentukan besar kecilnya pembagian keuntungan di sektor moneter.<sup>36</sup>

Pada aktivitas ekonomi uang memiliki nilai. Dalam Islam, permintaan akan uang terutama dalam transaksi dan kebutuhan ditentukan oleh tingkat pendapatan dan distribusinya.

Manajemen moneter Islam adalah pengelolaan moneter yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam, yang diharapkan akan menciptakan stabilitas harga dan perekonomian yang kondusif dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan ekonomi suatu negara.<sup>37</sup> Pijakan pokok dalam manajemen moneter Islam adalah tidak berlakunya bunga dan keadilan distribusi kekayaan.

Kebijakan moneter dalam ekonomi Islam hanya bersifat pelengkap untuk memenuhi pembiayaan sektor riil. Perbedaan utama kebijakan moneter konvensional dan Islam adalah Islam tidak mengakui adanya instrumen suku bunga karena jelas dalam Al Quran, riba itu sangat dilarang atau haram.

Pelaksanaan kebijakan moneter yang dilakukan otoritas moneter sebagai pemegang kendali *money supply* untuk mencapai tujuan kebijakan moneter dilakukan dengan menetapkan target yang akan dicapai dan dengan instrumen apa target tersebut akan dicapai. Instrument-instrumen pokok kebijakan moneter dalam teori konvensional antara lain adalah pertama, kebijakan pasar terbuka. Kebijakan ini merupakan kebijakan membeli atau menjual surat berharga atau obligasi di pasar terbuka. Kedua, Penentuan cadangan wajib minimum. Pada umumnya bank sentral akan menentukan angka rasio minimum antara uang tunai dengan kewajiban giral

---

<sup>36</sup> Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 78.

<sup>37</sup> Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 16.

bank. Apabila bank sentral menurunkan angka tersebut, dengan uang tunai yang sama, bank dapat menciptakan uang dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan sebelumnya. Hampir semua instrumen moneter pelaksanaan kebijakan moneter konvensional maupun surat berharga yang mendasarinya mengandung unsur bunga. Oleh karena itu, instrumen-instrumen konvensional yang mengandung unsur bunga tidak dapat digunakan pada pelaksanaan kebijakan moneter berbasis Islam. Akan tetapi, sejumlah instrumen kebijakan moneter konvensional menurut sejumlah pakar ekonomi Islam masih dapat digunakan untuk mengontrol uang dan kredit. Operasi pasar terbuka dapat juga dikendalikan melalui bentuk surat berharga berdasarkan ekuitas.

#### D. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan kebijakan moneter Konvensional dan Islam?
2. Apa yang tujuan kebijakan Moneter dalam perekonomian?
3. Berikan 2 contoh dari kebijakan moneter
4. Pada tahun 2021 transaksi perdagangan dan Tingkat barang yaitu sebanyak 7.890.000 unit barang, jumlah barangnya 154.000, jumlah perputaran uang mencapai 5 kali. Maka hitunglah jumlah Uang beredar!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB VIII

### PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM ISLAM

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi Islam dan Kekhasan Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Islam	1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Islam 2. Kekhasan Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Islam	4x45 Menit

#### B. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Kajian tentang pertumbuhan (*growth*) ekonomi juga dapat ditemukan dalam konsep ekonomi Islam. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam al-Qur'an, sunnah maupun pemikiran-pemikiran ulama Islam terdahulu, di mana Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Akan tetapi dalam Islam, suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Syahrur Romi dan Etik Umiyati, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap*



X = (Ekspor) Ekspor  
M = (Impor) impor

### C. Kekhasan Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam didefinisikan oleh para ahli menjadi suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan secara syariah. Ilmu ini merupakan ilmu sosial yang didalamnya juga terkandung nilai-nilai moral. Ilmu ini tidak hanya mempelajari individu sosial saja, namun mempelajari manusia yang memiliki sifat religius di dalam dirinya. Ilmu ini juga mempelajari manusia secara aktual dan empirikal, dalam 3 sektor ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi berdasarkan Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

Aktivitas ekonomi Islam juga terdapat perjanjian, dimana perjanjian itu adalah pengikat antar individu agar terjamin hak dan kewajiban masing-masing. Ketika mengatur perjanjian dalam waktu yang cukup lama diwajibkan untuk menulis pernyataan yang disebut akad. Dalam ekonomi Islam ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan konsep ekonomi ini. Beberapa dasar hukum Islam tersebut adalah Quran dan hadits. Quran dan hadits telah banyak membahas bagaimana produsen dan konsumen harus berperilaku, tapi hanya sedikit sistem ekonomi. Ekonomi syariah menekankan 4 sifat yang ada, sebagai berikut: Kesatuan, Keseimbangan, Kebebasan dan Tanggung Jawab.

Terdapat larangan melakukan riba karena hal tersebut merupakan praktik perampasan kekayaan terhadap mereka yang berhutang. Serta ada juga larangan untuk melakukan hal-hal buruk seperti melakukan penipuan, mempermainkan ukuran, melakukan suap menyuap, berjudi dan cara-cara batil lainnya. Karena kegiatan tersebut bisa merugikan hak orang lain dan tentunya diri kita sendiri. Serta hal tersebut juga tidak di ridhoi Allah SWT.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan pada lima nilai universal yaitu tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini dijadikan pedoman untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Teori ini harus diterapkan menjadi sistem yang baik dan kuat, agar ekonomi Islam bisa memberi

dampak pada perputaran roda ekonomi. Karenanya dari kelima nilai itu, di buatlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri sistem ekonomi Islam. Ketiga prinsip derivatif yaitu, kepemilikan multijenis, kebebasan bertindak, serta keadilan sosial. Pengentasan masalah-masalah ekonomi memakai ilmu ekonomi Islam haruslah bertujuan untuk mencapai falah. Falah sendiri dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kemenangan. Ekonomi Islam bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kehidupan sehari hari.

Dalam perspektif Islam harta hanya dapat dikembangkan hanya dengan bekerja. Hal ini bisa terwujud apabila manusia bekerja secara maksimal untuk meningkatkan kapabilitasnya dan untuk memperluas usaha yang dimiliki agar bisa tercipta pertumbuhan ekonomi.

#### D. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pertumbuhan Ekonomi?
2. Sebutkan kekhasan Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Islam?
3. GNP Tahun 2017 sebesar Rp. 1.585.000 M, GNP Tahun 2018 Rp. 1.599.000 M, GNP Tahun 2019 sebesar Rp. 1.622.000 M, GNP Tahun 2020 sebesar Rp. 1.640.000 M, GNP Tahun 2021 sebesar Rp. 1.654.000 M. Hitunglah pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020, 2019, 2018 dan buatlah grafiknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IX

### INFLASI DAN PENGANGGURAN DALAM ISLAM

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan Pengertian Inflasi dalam Islam, Kebijakan Ekonomi Islam terkait Inflasi, Pengertian Pengangguran dan Pengangguran Menurut Pandangan Agama Islam	1. Pengertian Inflasi dalam Islam 2. Kebijakan Ekonomi Islam terkait Inflasi 3. Pengertian Pengangguran 4. Pengangguran Menurut Pandangan Agama Islam	4x45 Menit

#### B. Pengertian Inflasi dalam Islam

Inflasi merupakan keadaan dimana terjadi kenaikan harga barang secara terus menerus yang dapat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Inflasi juga terjadi karena kenaikan permintaan bertambah besar dibandingkan penawaran suatu barang dipasar. Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adiwarmanto Karim mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas Islam tidak mengenal inflasi karena uang yang digunakan dinar dan dirham, yang tak berfluktuasi. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan. Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya Berdasarkan para ekonom Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian dikarenakan menimbulkan gangguan pada fungsi uang, terutama pada fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Idris Parakkasi, *Inflasi Dalam Perspektif Islam*, Laa Maisyir, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016: 45.

Islam sendiri memiliki pandangan mengenai teori inflasi, yaitu bahwa dalam Islam tidak mengenal inflasi karena mata uang dalam Islam bersifat stabil dengan menggunakan mata uang dinar dan dirham, hal ini dijelaskan oleh Syekh Nabhani bahwa mata uang dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai dikarenakan beberapa hal salah satunya yaitu Rasulullah telah menetapkan bahwa emas dan perak sebagai mata uang dan dijadikannya sebagai standar mata uang, dan sifat dari mata uang emas dan perak tidak berubah-ubah dan baku. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan. Ekonomi Islam menawarkan solusi untuk mengatasi inflasi diantaranya memperbaiki sistem moneter, memperbaiki moral pejabat dan tata kelola pemerintahan, menghubungkan antara kuantitas produksi.<sup>41</sup>

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali yaitu sebelum perang Hunain. Walaupun demikian, Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang dan inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah dan Khulafaur rasyidin, yaitu karena kekeringan atau karena peperangan. Inflasi akibat kesalahan manusia ini

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 47.

disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. Kenaikan harga-harga yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah uangnya, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan. Al-Maqrizi mengatakan supaya jumlah uang dibatasi hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksi pecahan yang kecil saja.

### C. Kebijakan Ekonomi Islam terkait Inflasi

Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adiwarman Karim mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktik penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.<sup>42</sup>

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali yaitu sebelum perang Hunain. Walaupun demikian, Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang dan inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman

---

<sup>42</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), 189-190.

Rasulullah dan Khulafaur rasyidin, yaitu karena kekeringan atau karena peperangan. Inflasi akibat kesalahan manusia ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. Kenaikan harga-harga yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah uangnya, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan. Al-Maqrizi mengatakan supaya jumlah uang dibatasi hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksi pecahan yang kecil saja.

Inflasi di Indonesia Inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumsi (IHK),

$$\text{IHK} = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$$
$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100$$

Keterangan

P = (*Price*) tingkat harga

IHK<sub>t</sub> = IHK tahun sekarang

IHK<sub>t-1</sub> = IHK tahun lalu

#### D. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan sebutan dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (2006). Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong ke dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan, namun mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut. Kategori pengangguran yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja, adapun usia kerja biasanya di atas usia anak-anak dimana seseorang bukan dalam masa sekolah. Tingkat pengangguran terbuka diartikan sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Faktor utama penyebab terjadinya pengangguran yaitu kurangnya pengeluaran agregat. Pengangguran berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi empat macam yaitu:<sup>43</sup>

- a. Pengangguran friksional (normal) merupakan jenis pengangguran yang disebabkan oleh seseorang yang ingin mencari pekerjaan yang lebih baik
- b. Pengangguran siklikal merupakan jenis pengangguran yang disebabkan oleh merosotnya kegiatan ekonomi atau karena kecilnya permintaan agregat pada

---

<sup>43</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 187.

perekonomian dibandingkan penawaran agregatnya.

- c. Pengangguran teknologi merupakan pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur kegiatan ekonomi.
- d. Pengangguran teknologi merupakan pengangguran yang disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh teknologi.

Tingkat pengangguran yang mempengaruhi gravitasi perekonomian dalam jangka panjang merupakan tingkat pengangguran alamiah, terdapatnya ketidaksempurnaan pasar tenaga kerja yang membuat mereka kesulitan untuk segera mendapatkan pekerjaan. Untuk mengatasi pengangguran, yaitu:

- a) Kebijakan fiskal yaitu dengan menambah pengeluaran pemerintah dan mengurangi pajak
- b) Kebijakan moneter yaitu dengan menurunkan suku bunga, atau menambah penawaran uang, dan menyediakan kredit untuk kegiatan tertentu
- c) Kegiatan dalam segi penawaran yaitu dengan cara mengembangkan infrastruktur, memberi subsidi, mendorong lebih banyaknya investasi, meningkatkan efisiensi administrasi pemerintahan, dan pengurangan pajak perusahaan maupun pajak individu.

Pengangguran dan lapangan pekerjaan merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana terdapatnya banyaknya lapangan pekerjaan maka dapat mengurangi pengangguran, begitu pula sebaliknya dimana semakin sempitnya lapangan pekerjaan maka akan berdampak pada semakin banyaknya pengangguran. Pengangguran merupakan masalah utama bagi keberlangsungannya pembangunan negara. Setiap manusia hakikatnya diwajibkan bekerja.

#### E. Pengangguran Menurut Pandangan Agama Islam

Pengangguran bukanlah anjuran dalam Islam, tetapi bekerja dalam Islam yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan memperoleh uang atau harga dengan cara yang halal. Dalam Islam, tenaga kerja sebagai elemen produksi didasarkan pada konsep istikhlaf, di mana manusia bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan aset yang telah ditetapkan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam Islam, kerja adalah suatu prinsip: bahwa setiap orang Islam diperintahkan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja

akan mendapatkan dirinya bergantung pada bantuan orang lain, yang berarti menempatkan tangan mereka “dibawah” tangan-tangan orang lain. Dengan tidak bekerja dia juga telah menyia-nyiakan tangannya yang merupakan sumber daya dan sekaligus harta yang perlu dimanfaatkan. Ini berarti dia telah melakukan penafsiran atas sumber daya/harta yang ada padanya dan dikecam oleh Allah SWT, sebagaimana diungkapkan dalam firman-Nya dalam Al-quran yang mengatakan hal ini sebagai kawan setan.<sup>44</sup>

Pengangguran adalah sosok yang tidak memiliki income penghasilan sama sekali, sehingga orang seperti itu dapat dikategorikan atau dapat disejajarkan sebagai orang fakir atau miskin dan mereka patut dimasukan ke dalam delapan golongan yang berhak menerima zakat dan pantas untuk dibantu. Pengangguran dari masa ke masa merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari, karena hal itu merupakan sunnatullah. Namun bukan berarti manusia tidak bisa mengantisipasinya. Pengangguran bukanlah kodrat Ilahi yang tidak bisa dirubah. Pengangguran itu terjadi disebabkan oleh kesalahan manusia sendiri. Allah SWT telah memberikan kekayaan alam yang melimpah dan akal yang tak ternilai harganya, hanya saja bagaimana manusia mempergunakan kedua anugerah tersebut dengan baik dan benar.

#### F. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Inflasi?
2. Bagaimana kebijakan Islam mengatasi Inflasi?
3. Apa yang dimaksud dengan pengangguran?
4. IHK pada Februari 2017 148,32, IHK pada Januari 2017 147,41, hitunglah laju inflasi pada Februari 2017?

---

<sup>44</sup> Laelatul Istiqomah, *Pengangguran dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, Vol. 5 No. 1 (2016), 13.

## BAB X

### PEREKONOMIAN TERBUKA DALAM EKONOMI ISLAM

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan Pengertian Ekonomi terbuka, siklus aliran pendapatan perekonomian terbuka dan perekonomian terbuka ekspor impor	1. Pengertian Ekonomi terbuka 2. siklus aliran pendapatan perekonomian terbuka 3. perekonomian terbuka ekspor impor	4x45 Menit

#### B. Pengertian Perekonomian Terbuka

Ekonomi terbuka adalah suatu kegiatan ekonomi yang di dalam kegiatannya berinteraksi dengan dunia luar melalui perdagangan internasional, pergerakan modal, transfer informasi dan pengetahuan teknis, dan migrasi tenaga kerja. Perekonomian terbuka adalah perekonomian yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional (ekspor dan impor) barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lain. Pada sistem ekonomi yang terbuka, terdapat kemungkinan dari produsen untuk melakukan kegiatan ekspor barang dan produk dagangan dengan tujuan pasar-pasar di negara lain atau sebaliknya melakukan kegiatan impor atas bahan mentah dan bahan penolong serta mesin atau barang jadi dari luar negara.

Menurut Adam Smith Ekonomi terbuka adalah bentuk suatu negara yang melakukan perdagangan dengan luar negeri atau internasional. Negara tersebut memiliki hubungan pada beberapa bidang antara lain bidang keuangan dan non keuangan. Bidang non keuangan meliputi bidang pendidikan, kebudayaan, dan teknologi.

Berdasarkan definisi diatas kita dapat melihat betapa luasnya cakupan ekonomi terbuka ini bukan hanya pada bidang ekonomi namun juga memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang lain yang berkesinambungan. Melihat cakupan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan internasional itu sangat penting sama halnya dengan manusia yang membutuhkan manusia lain.

Perekonomian terbuka, pelaku ekonomi dapat dibedakan menjadi empat: sektor bisnis, sektor rumah tangga, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Ini

berbeda dengan perekonomian tertutup yang hanya terdiri dari tiga sektor selain sektor luar negeri.

### C. Siklus Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain. Dalam perekonomian terbuka sektor-sektor ekonominya dibedakan kepada empat golongan yaitu: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Dalam proses melakukan perdagangan internasional ini merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh berbagai negara. Semenjak berabad-abad yang lalu, ketika berbagai perekonomian masih belum begitu berkembang, perdagangan ekspor dan impor telah mereka lakukan. Pada ketika kegiatan ini kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang penting dalam kegiatan setiap perekonomian. Walau bagaimanapun, secara relatif, kepentingannya berbeda dari satu negara ke negara lain. Berikut penjelasan lebih lengkapnya 4 sektor-sektor ekonomi.<sup>45</sup>

#### 1. Sektor Rumah Tangga

Sektor Rumah Tangga (*Households Sector*) terdiri dari sekelompok individu yang dianggap homogen dan identik, Hubungan dengan Perusahaan: Awalnya rumah tangga menjual sumber daya manusia yang dimilikinya kepada perusahaan. Dari interaksi antara rumah tangga dan perusahaan, mereka disatukan dalam pasar tenaga kerja. Kemudian dari penjualan SDM, rumah tangga mendapatkan penghasilan yang terdiri dari sewa, bunga, upah dan keuntungan. Ini disatukan di pasar keuangan dan lembaga keuangan. Hubungan dengan Pemerintah: Dalam hubungan ini rumah tangga menyetorkan sejumlah uang sebagai pajak pada pemerintah dan rumah tangga menerima kwitansi dalam bentuk gaji, bunga, pendapatan non-remunerasi dari pemerintah (dalam bentuk pajak). Hubungan dengan negara lain: Untuk dapat mencapai hubungan dengan negara lain, rumah tangga di haruskan untuk melewati pasar barang dan pasar luar negeri. Rumah tangga mengimpor barang dan jasa dari luar negeri guna memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>45</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 257.

## 2. Sektor Perusahaan

Perusahaan merupakan gabungan unit kegiatan yang menghasilkan produk barang dan jasa. Hubungan dengan Rumah Tangga: Perusahaan memproduksi produk dalam bentuk barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kemudian perusahaan mendapatkan penghasilan dari penjualan produk-produknya. Interaksi ini terpenuhi di pasar barang. Pasar Barang adalah pasar yang menyatukan penawaran dan permintaan barang dan jasa. Pasar barang sering disebut sektor riil. Hubungan dengan Pemerintah: Perusahaan membayar pajak kepada pemerintah dan perusahaan menjual produk dan layanan kepada pemerintah melalui pasar barang. Hubungan dengan Dunia Internasional: Perusahaan mengimpor produk dan layanan dari luar negeri melalui pasar barang dan pasar luar negeri. Dari hasil penjualan tersebut perusahaan mendapatkan untung.

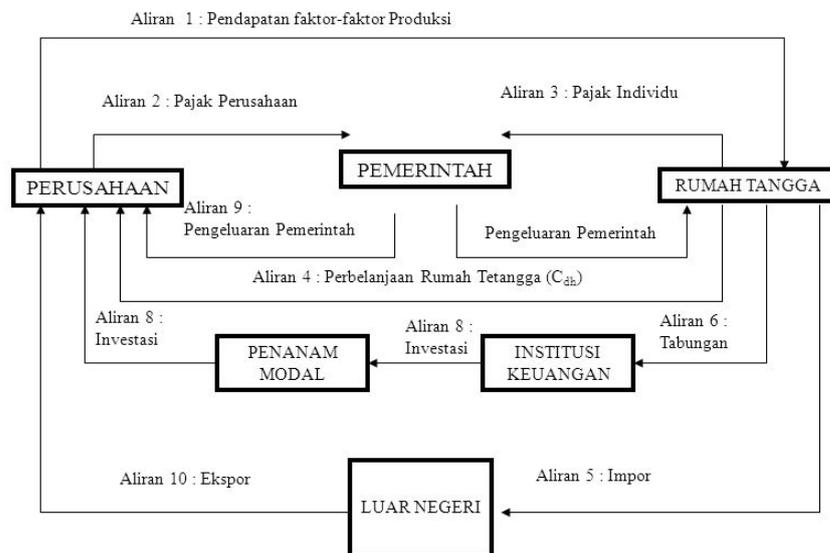
## 3. Sektor Pemerintah

Bertindak sebagai pembuat dan pengatur kebijakan komunitas dan bisnis. Hubungan dengan Rumah Tangga Pemerintah menerima pembayaran pajak rumah tangga untuk keperluan operasional, pengembangan, dan kebutuhan lain untuk mengembangkannegara. Hubungan dengan Perusahaan pemerintah mendapatkan pendapatan pajak dari perusahaan dan pemerintah juga membeli produk dari perusahaan berdasarkan dana anggaran yang ada.

## 4. Sektor Negara Lain

Hubungan dengan rumah tangga: Negara-negara lain (internasional) menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan rumah tangga yang dilakukan di pasar luar negeri, dari pasar luar negeri hingga pasar barang domestik sehingga produk yang dihasilkan dapat dibeli oleh rumah tangga. Sehingga dari transaksi jual beli ini negara lain mendapat untung / untung. Hubungan dengan Perusahaan Dunia internasional (negara lain): Mengekspor produk mereka ke bisnis perusahaan. Aliran barang dan jasa juga melewati pasar domestik dan kemudian masuk ke pasar barang. Dari proses tersebut juga menghasilkan untung Dengan menggunakan gambar di atas dapat dilihat lebih jelas bagaimana ekspor dan impor akan mempengaruhi kegiatan dalam suatu perekonomian dan sirkulasi aliran pendapatan yang berlaku.

Penggunaan faktor-faktor produksi oleh sektor perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan ke sektor rumah tangga. Aliran pendapatan tersebut meliputi gaji dan upah, sewa, bunga, dan keuntungan yaitu seperti yang ditunjukkan oleh aliran 1. Aliran pendapatan ini telah dikurangi oleh pajak keuntungan perusahaan (aliran 2), tetapi belum dikurangi oleh pajak pendapatan perseorangan atau individu. Rumah tangga, yang menawarkan faktor-faktor produksi kepada perusahaan untuk memperoleh berbagai pendapatan di atas, akan menggunakan dan membelanjakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berikut:



**Gambar 10.1**  
**Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Perekonomian Terbuka**

#### D. Perekonomian Terbuka: Ekspor Impor

Ekspor adalah aktivitas mengeluarkan barang dari wilayah pabean. Aktivitas penjualan barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain atau pasar global/ dunia. Yang mendasari ekspor yakni setiap negara yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, setiap negara memiliki ciri khas masing-masing sumber daya alam, geografis, iklim, struktur sosial dan ekonomi. Sehingga komoditas yang dihasilkan bermacam-macam, faktor itulah yang mendasari adanya ekspor.

Impor adalah kegiatan membawa ke dalam barang ke dalam negeri (daerah pabean) dari luar negeri dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jika

nilai ekspor dan impor mengalami ketidakstabilan, maka perekonomian negara juga mengalami ketidakstabilan yang akan berdampak pada pemasukan negara.

$$Y = C + I + G + X - M$$

Contoh Soal:

Diketahui pendapatan suatu negara sebesar 2.200, konsumsi sebesar 500, investasi 250, pengeluaran pemerintah sebesar 750, dan impor sebesar 100 hitunglah berapa nilai ekspor?

Jawab:

$$Y = C + I + G + X - M$$

$$2.200 = 500 + 250 + 750 + X - 100$$

$$2.200 = 1.500 + X - 100$$

$$2.200 = 1.400 + X$$

$$2.200 - 1.400 = X$$

$$800 = X \text{ Analisis Ekspor Impor}$$

#### E. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apa yang dimaksud perekonomian terbuka?
2. Bagaimana siklus aliran pendapatan perekonomian?
3. Diketahui:  $C = 25 + 0,75 Y_d$ ,  $T_x=10$ ;  $I= 30$ ;  $G=20$ ,  $X=20$ ,  $M=20\%$  dari Pendapatan, tentukan pendapatan nasional keseimbangan dan konsumsinya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB XI

### NILAI TUKAR DALAM EKONOMI ISLAM

#### A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Bahan Kajian	Waktu Belajar
Mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup nilai tukar Islam, penawaran Uang dan Nilai Tukar jangka pendek dan Fluktuasi Nilai Tukar Uang dalam Islam	1. Ruang lingkup nilai tukar Islam 2. Penawaran Uang dan Nilai Tukar jangka pendek 3. Fluktuasi Nilai Tukar Uang dalam Islam	4x45 Menit

#### B. Ruang Lingkup Nilai Tukar Islam

Nilai tukar atau kurs satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Mengacu pada perubahan-perubahan terbaru dari nilai tukar. Jika suatu mata uang mengalami apresiasi, dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing. Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>46</sup>

##### a. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang dari dua negara. Nilai tukar nominal dinyatakan dalam kurs yang tetap, pemerintah dalam hal ini bank sentral menetapkan harga valuta asing dan tetap bersedia membeli dan menjual valuta pada harga ini. Jika terjadi permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah akan langsung melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan tetap terpelihara atau pemerintah secara resmi mengubah nilai tukar lama menjadi nilai tukar baru. Perubahan nilai tukar ini dikatakan sebagai devaluasi (jika suatu mata uang resmi diturunkan) atau revaluasi (jika nilai tukar suatu mata uang resmi dinaikkan).

##### b. Nilai Tukar Riil (Er),

Nilai tukar riil menunjukkan tingkat ukuran suatu barang dapat

<sup>46</sup> Adiwarmarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 167.

diperdagangkan antar negara. Nilai tukar riil dikenal juga sebagai nisbah perdagangan. Jika nilai tukar riil tinggi, artinya harga produk luar relatif murah dan harga produk domestik relatif mahal. Jika nilai tukar riil turun berarti harga produk domestik akan turun sehingga meningkatkan net ekspor. Sistem nilai tukar sangat tergantung pada kebijakan moneter suatu negara.

Bentuk sistem nilai tukar dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu:

a. *Fixed Exchange Rate System*

Merupakan suatu sistem nilai tukar dimana nilai suatu mata uang yang dipertahankan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing. Dan bila tingkat nilai tukar tersebut bergerak terlalu besar maka pemerintah melakukan intervensi untuk mengembalikannya.

b. *Fixed Exchange Rate System*

Setelah runtuhnya *Fixed Exchange Rate System* maka timbul konsep baru yaitu *Fixed Exchange Rate System*. Dalam konsep ini nilai tukar valuta dibiarkan bergerak bebas. Nilai tukar valuta ditentukan oleh permintaan dan penawaran valuta tersebut dipasar uang.

*Exchange rates* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer di kenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar yang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah, seperti pada negara-negara yang memakai *system fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintahan seperti pada negara-negara yang memakai rezim *system*. Karena setiap negara memiliki hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan negara lain, tidak ada satu pun nilai tukar yang dapat mengukur secara memadai daya beli mata uang domestik atas mata uang asing secara umum. Oleh karena itu sejumlah konsep nilai tukar uang yang relatif telah dikembangkan untuk mengukur rata-rata tertimbang harga mata uang asing dalam mata uang domestik.

Konsep uang dalam perspektif konvensional tentu sangat berbeda dengan Islam. Perspektif konvensional dihasilkan oleh para ilmuwan yang belum tentu sesuai dengan prinsip keseimbangan Islam. Hal ini terdapat beberapa konsep uang dalam konvensional.

1. Ukuran kebahagiaan dan keuntungan

Perspektif konvensional memandang bahwa ekonomi khususnya masalah uang adalah untuk mendapatkan dan mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Ukuran kebahagiaan manusia ditempatkan dalam uang. Padahal tidak selalu orang yang memiliki uang banyak selalu mendapatkan kebahagiaan.

2. Modal dasar

Uang dalam perspektif konvensional juga memandang bahwa hal utama adalah uang menjadi modal dasar. Berbeda dengan konsep Islam, modal ini harus dioptimalkan dan memberikan dampak bagi sosial. Sedangkan dalam perspektif konvensional tidak banyak diatur masalah perspektif sosial, juga kebermanfaatannya bagi manusia lainnya. Sejatinya, Islam menempatkan masalah uang dalam hidup manusia hanya untuk menunjang kegiatan manusia.

### C. Penawaran Uang dan Nilai Tukar Jangka Pendek

Penawaran uang adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat. Perubahan jumlah uang yang beredar secara garis besar dipengaruhi oleh uang inti dan pelipat uang. Besarnya uang inti sangat tergantung pada tindakan-tindakan yang ditentukan oleh pemerintah khususnya bank sentral. Pelipat uang di lain pihak disamping dipengaruhi oleh perilaku bank sentral juga ditentukan oleh perilaku agen-agen ekonomi lainnya seperti bank umum dan masyarakat domestik. Implikasinya terjadinya perubahan nilai tukar uang bukan saja berdampak pada tingkat barang domestik tetapi juga berdampak pada tingkat harga dari mata uang suatu negara. Jika pemerintah mengalami anggaran defisit maka tabungan domestik menurun. Pengaruh perubahan ini menunjukkan penawaran rupiah menjadi berkurang sehingga nilai rupiah menjadi naik (*more valuable*) nilai tukar riil akan mengalami kenaikan. Selanjutnya nilai ekspor akan menurun dan atau nilai impor akan

meningkat sehingga net ekspor akan mengalami defisit.<sup>47</sup>

Jika pihak luar negeri melakukan anggaran defisit, maka hal ini akan menaikkan tingkat bunga dunia selanjutnya akan menurunkan investasi sehingga terjadi kenaikan penawaran rupiah yang tersedia yang dapat ditawarkan untuk diinvestasikan keluar negeri. Banyaknya rupiah akan menurunkan nilai tukar riil, menjadikan rupiah kurang berharga dan selanjutnya harga barang domestik akan relatif lebih murah dibandingkan harga barang luar negeri, ekspor akan meningkat dan atau impor akan turun dan net ekspor akan surplus

#### D. Fluktuasi Nilai Tukar Uang dalam Islam

Sebab-sebab fluktuasi sebuah mata uang dikelompokkan sebagai berikut:

##### a. *Natural Exchange Rate Fluctuation*

- 1) Fluktuasi nilai tukar uang akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada permintaan agregatif (AD). Ekspansi AD akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan (P), seperti yang diketahui bahwa:  $P = eP$ , jika tingkat harga dalam negeri naik, sedangkan tingkat harga luar negeri tetap, maka nilai tukar mata uang akan mengalami depresiasi. Sebaliknya jika AD mengalami kontraksi maka tingkat harga akan mengalami penurunan atau apresiasi.
- 2) Fluktuasi nilai tukar uang akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada penawaran agregatif (AS). Jika AS mengalami kontraksi, maka akan berakibat pada naiknya tingkat harga secara keseluruhan, yang kemudian akan mengakibatkan melemahnya (depresiasi) nilai tukar. Jika AS mengalami ekspansi maka akan berakibat pada turunnya tingkat harga secara keseluruhan yang akan mengakibatkan menguatnya nilai tukar.

##### b. *Human Error Exchange Rate Fluctuation*

- 1) *Corruption* dan *bad administration* yang buruk akan mengakibatkan naiknya harga akibat terjadinya *Misallocation of Resources* serta *Mark-up* yang tinggi yang harus dilakukan oleh produsen untuk menutupi biaya-biaya siluman dalam proses produksinya. Akibatnya, tingkat harga secara keseluruhan akan mengalami kenaikan. Jika merujuk pada

---

<sup>47</sup> *Ibid*, 169.

persamaan  $P = eP$ , maka naiknya tingkat harga akan mengakibatkan terjadinya depresiasi nilai tukar uang.

- 2) *Excessive Tax* yang sangat tinggi yang dikenakan pada barang dan jasa akan meningkatkan harga jual dari barang dan jasa tersebut. Secara agregat, tingkat harga-harga akan mengalami kenaikan. Jika kita merujuk kembali pada persamaan  $P = eP$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pajak yang sangat tinggi akan mengakibatkan pada melemahnya (depresiasi) nilai tukar uang.<sup>48</sup>

*Excessive Seigniorage*, pencetak *full-bodied money* atau *100% reserve money* tidak akan mengakibatkan terjadinya inflasi. Akan tetapi jika uang yang dicetak selain dari kedua jenis itu akan menyebabkan kenaikan tingkat harga secara umum. Efek yang akan ditimbulkan oleh percetakan uang yang berlebihan (melebihi kebutuhan sektor riil) adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan atau inflasi. Merujuk kembali pada persamaan paritas daya beli yaitu  $P = eP$ , jika tingkat harga dalam negeri mengalami kenaikan sementara tingkat harga luar negeri tetap maka nilai tukar uang mengalami depresiasi. Inflasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai “*tax on holding money*” karena menyebabkan orang-orang menjadi tidak ingin untuk memegang uang karena semakin menyusut nilainya. Kecenderungan orang untuk tidak memegang uang akan mengakibatkan permintaan akan uang menurun.

#### E. Latihan Soal

Agar lebih memperdalam pemahaman mengenai materi diatas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan nilai tukar?
2. Bagaimana nilai tukar uang Islam?
3. Ali telah selesai melaksanakan ibadah haji, dan masih memiliki uang riyal, SAR 5.000, kurs jual 1 SAR sama dengan Rp 4.000, kurs beli 1 SAR sama dengan Rp 3.900. Berapa rupiah yang akan di terima Ali?

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 172.

## DAFTAR REFERENSI

- Achsien, Iggi H. 2003. *Investasi Syariah di Pasaar Modal*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Al Arif, M. Nur Rianto. 2010. *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta,.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apridar. 2018. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya Edisi 2*. Yogyakarta: Expert.
- Arndt, Gerardo P. Sicat, H. W. 1991. *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia, ter. Nirwono*. Jakarta: LP3ES.
- Basri, Ikhwan Abidin. 2009. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- E, Case, Karl dan Fair, Ray C. 2009. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Indeks.
- Huda, Nurul dan dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Huda, Nurul, Dkk. 2016. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Prenada Media.
- Istiqomah, Laelatul. *Pengangguran dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, Vol. 5 No. 1 (2016), 13.
- Karim, Adiwarmarman A. 2001. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Karim, Adiwarmarman A. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarmarman Adzwar. 2012. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. 2015. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mannan, Muhammad Abdul. 1980. *Islamic Economics; Theory and Practice*. Delhi: Idarah al-Adabiyat.
- Muhammad. 2014. *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Islam* (Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan cetakan Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Penerbit Mitra

Wacana Media.

- P, Juniaryono. *Analisis Faktor Indeks Harga Konsumen pada Sub Kelompok Pengeluaran yang Mempengaruhi Laju Inflasi Kabupaten Pati dengan Menggunakan Software SPSS 20*. Mathematics Journal (2013).
- Parakkasi, Idris. *Inflasi Dalam Perspektif Islam*, Laa Maisyir, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016.
- Rahardja, M. Darmawan. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Jakarta: LSAF.
- Romi, Syahrur dan Umiyati, Etik. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi*, e-Jurnal Perspektif dan Pembangunan Daerah, Vol. 7, No. 1, (Januari-April 2018).
- Rosyidi, Suherman. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ryandono & Hadi Muhamad Nafik. 2008. *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infak Shodaqoh dan Wakaf)*. Surabaya: IFDI dan Cenforis.
- S, M. S. Frits Fahridws Damanik, & Sinaga, S.Magdalena. *Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan dengan Menggunakan Metode Backpropagation*, Jurnal & Penelitian Teknik Informatika Volume 2 Nomor 2, Oktober 2017.
- Sobarna, Nanang. *Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam, Co-Management*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ilmu Sosial, Vol. I, No. 2, Juni 2019.
- Sopiah dan Syihabudhin. 2008. *Manajemen Bisnis Ritel. Edisi I*. Yogyakarta: Andi.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*,. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutawijaya, Adrian. *Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jakarta, Maret, 2010.
- Syahbudi, Muhammad. 2018. *Ekonomi Makro Perspektif Islam*. Medan: UIN Sumatera Utara Press.